

**KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN KEPADA ANAK  
DALAM METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B  
TK ABA DUKUH MANTRIJERON YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



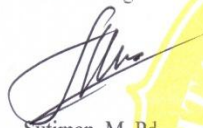
Oleh  
Kurniawati  
NIM 10111241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

## PERSETUJUAN

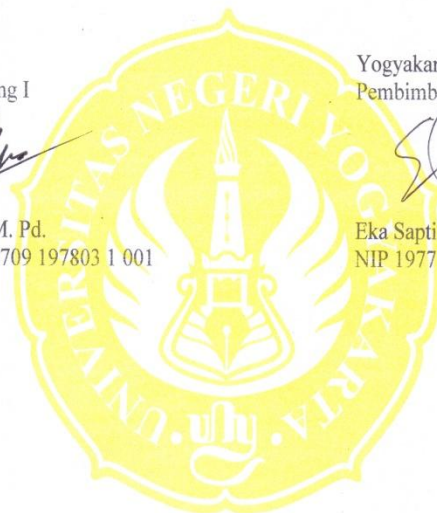
Skripsi yang berjudul "KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN KEPADA ANAK DALAM METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B TK ABA DUKUH MANTRIJERON YOGYAKARTA "yang disusun oleh Kurniawati, NIM 10111241030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

  
Sutiman, M. Pd.  
NIP 19490709 197803 1 001

Yogyakarta, 11 Agustus 2014  
Pembimbing II

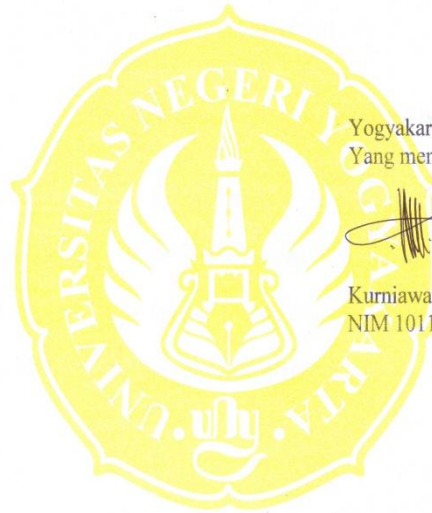
  
Eka Sapti C., MM., M. Pd.  
NIP 19771020 200501 2 001




### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Juli 2014  
Yang menyatakan,

  
Kurniawati  
NIM 10111241030

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “ KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN KEPADA ANAK DALAM METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B TK ABA DUKUH MANTRI JERON YOGYAKARTA” yang disusun oleh Kurniawati, NIM 10111241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 September 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Penguji		03-10-2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		01-10-2014
Dr. Ishartiwi	Penguji Utama		06-10-2014
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Penguji Pendamping		03-10-2014

Yogyakarta, 17 OCT. 2014.  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.   
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).

(Terjemahan Q.S. Ar-Rahmaan: 60)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, dan do'a yang tidak pernah terputus.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN KEPADA ANAK  
DALAM METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B  
TK ABA DUKUH MANTRIJERON YOGYAKARTA**

Oleh  
Kurniawati  
NIM 10111241030

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pemberian penguatan verbal dan nonverbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di Kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru dan anak kelompok B yang dipilih dengan *purposive sampling* di TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta. Data diambil melalui observasi dan wawancara. Analisis data secara deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru memberikan penguatan verbal untuk memberi pujian, dorongan, motivasi, membujuk anak, menasihati, dan menegur anak saat anak mengerjakan tugas. Guru yang telah menerapkan pemberian penguatan verbal sebesar 100%. 2) Guru memberi penguatan nonverbal saat pemberian tugas menggunting dan menempel dengan duduk bersama anak, memberi anggukan, gelengan kepala, acungan jempol, dan memberi tanda bintang pada hasil tugas anak. Penguatan nonverbal yang guru berikan pada pemberian tugas menggambar dan mewarnai, menulis, dan mengerjakan LKA dengan: duduk bersama anak melihat proses anak mengerjakan tugas, memberi bantuan belajar, berkeliling, berdiri di samping anak, memberi anggukan dan gelengan kepala, acungan ibu jari, dan memberi tanda bintang pada hasil tugas anak. Penguatan sentuhan diberikan guru untuk memuji sikap anak dengan mengelus kepala dan menegur anak dengan menyentuh salah satu bagian tubuh anak. Guru yang telah menerapkan penguatan mendekati sebesar 80%, penguatan sentuhan 40%, penguatan gerak/isyarat 100%, penguatan simbol/benda 40%, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan 100%.

Kata kunci : *keterampilan guru memberi penguatan verbal dan nonverbal, guru, anak kelompok B*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Memberi Penguatan kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas di Kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Koordinator Prodi PG PAUD FIP UNY yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Bapak Sutiman, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Eka Sapti C., MM., M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing II atas dukungan, waktu, kejelian dan kesabarannya dalam membimbing serta mengarahkan penulis sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Semua dosen Prodi PG PAUD FIP UNY atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.



6. Kepala TK ABA Dukuh Ibu Nurfauziyah, S.Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK ABA Dukuh.
7. Guru kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Anak kelompok B1, B2, dan B3 TK ABA Dukuh yang telah menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
9. Orang tua dan adikku tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan.
10. Sahabat-sahabatku yang memberikan semangat dalam suka dan duka.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, September 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Keterampilan Guru Memberi Penguatan .....	8
1. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan .....	8
2. Jenis-jenis Penguatan .....	9
3. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan.....	10
4. Tujuan Pemberian Penguatan .....	17
5. Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan .....	20
6. Cara Penggunaan Penguatan.....	21

7. Penerapan PenggunaanP enguatan .....	25
B. Kajian tentang Metode Pemberian Tugas .....	26
1. Pengertian Metode Pemberian Tugas.....	26
2. Jenis-jenis Tugas .....	27
3. Manfaat Penggunaan Metode Pemberian Tugas.....	30
4. Tujuan Kegiatan Pemberian Tugas bagi Anak TK .....	31
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas .....	32
C. Penerapan Pemberian Penguatan dalam Metode Pemberian Tugas ....	34
D. Pertanyaan Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
2. Visi, Misi, danTujuan.....	45
3. Deskripsi Subjek Penelitian .....	46
4. Deskripsi Data tentang Pemberian Penguatan .....	47
5. Analisis Data.....	74
B. Pembahasan .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
<b>LAMPIRAN</b> .....	88

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Contoh Penguatan Positif, Penguatan Negatif, dan Hukuman ...	10
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	41
Tabel 4. Daftar Guru Kelompok B TK ABA Dukuh .....	46
Tabel 5. Pemberian Penguatan Verbal dalam Pemberian Tugas .....	52
Tabel 6. Pemberian Penguatan Gerak/isyarat dalam Pemberian Tugas .....	58
Tabel 7. Pemberian Penguatan Mendekati dalam Pemberian Tugas .....	62
Tabel 8. Pemberian Penguatan Kegiatan yang Menyenangkan dalam Pemberian Tugas .....	68
Tabel 9. Pemberian Penguatan Simbol/benda dalam Pemberian Tugas.. ..	72
Tabel 10. Pemberian Bentuk Penguatan yang dilakukan Tiap Guru .....	73
Tabel 11. Jumlah Guru yang telah Menerapkan Pemberian Penguatan .....	73
Tabel 12. Pemberian Bentuk Penguatan dalam Pemberian Tugas.....	77

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Batang Persentase Guru yang telah Menerapkan Pemberian Penguatan .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	89
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	92
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelompok B .....	94
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Anak Kelompok B.....	96
Lampiran 5. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Observasi Kelompok B2 .....	97
Lampiran 6. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Observasi Kelompok B3.....	102
Lampiran 7. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Observasi Kelompok B1 .....	107
Lampiran 8. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru Kelompok B .....	112
Lampiran 9. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Wawancara Dengan Anak Kelompok B .....	115
Lampiran 10. Hasil Foto Penelitian .....	117
Lampiran 11. Perhitungan Persentase Jumlah Guru yang telah Menerapkan Pemberian Penguatan dalam Pemberian Tugas .....	121

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Taman Kanak-kanak (TK) berada pada usia empat sampai dengan enam tahun yang merupakan bagian dari masa anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai dengan delapan tahun (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 2). Masa usia dini disebut dengan usia emas (*the golden age*) yakni anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental (Slamet Suyanto, 2005: 5). Masa emas inilah yang menjadi kunci bagi guru untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan (fisik dan motorik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, dan sosial emosional) melalui stimulus-stimulus yang diberikan selama proses belajar mengajar di sekolah. Guru profesional dibutuhkan agar dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak agar pertumbuhan, perkembangan, kemampuan, bakat, minat, dan potensi anak berkembang secara optimal sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Guru profesional harus memiliki keterampilan dasar mengajar agar pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru profesional yaitu keterampilan memberi penguatan kepada anak. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 58) mengartikan pemberian penguatan sebagai tingkah laku guru merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu anak yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan dapat berupa penguatan verbal dan nonverbal (Moh. Uzer

Usman, 2002: 80). Penguatan verbal dapat berupa pujian, nasihat, dan dorongan. Sedangkan penguatan nonverbal dapat berupa acungan jempol, senyuman, kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian bintang pada hasil tugas anak. Penguatan verbal dan nonverbal dapat digunakan secara bersama agar penguatan yang diberikan semakin bermakna dan efektif, yaitu dengan memperhatikan karakteristik anak, cara guru memberikan penguatan, dan kebutuhan anak terhadap penguatan.

Penguatan penting untuk diberikan kepada anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam Moeslichtoen R. (2004: 3) menjabarkan bahwa tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Anak membutuhkan penguatan dan pengakuan dari guru terhadap perkembangan belajarnya. Guru dapat memberikan penguatan dengan bimbingan selama mengerjakan tugas, memberi contoh cara belajar yang benar, dan memberikan apresiasi terhadap kinerja dan hasil tugas/karya anak. Anak akan termotivasi belajar ketika guru memberikan pujian dan nilai positif terhadap proses dan hasil belajar anak.

Keterampilan memberi penguatan memang terlihat sederhana dan mudah, akan tetapi sulit dilakukan apabila guru tidak memahami makna yang ingin dicapai dalam keterampilan memberi penguatan (Marno dan M. Idris, 2010: 132). Guru harus bijaksana dalam memberikan penguatan agar penguatan yang



diberikan tidak memberikan hasil negatif dan berdampak buruk bagi anak. Penguatan yang guru berikan kepada anak diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi permasalahan anak yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Penguatan yang diberikan kepada anak secara tidak langsung mempengaruhi motivasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 118) dan minat anak untuk belajar dengan baik, meningkatkan keaktifan, partisipasi dalam belajar, mengembangkan potensi diri, dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik.

Keterampilan memberi penguatan dapat guru berikan kepada anak dalam semua aspek pembelajaran, tidak terkecuali dalam pelaksanaan metode pemberian tugas. Penggunaan metode pemberian tugas membantu anak menguatkan kemampuan yang telah dimiliki. Metode pemberian tugas merupakan suatu cara interaksi belajar mengajar dengan adanya tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan anak yang bertujuan merangsang anak untuk aktif belajar baik individu maupun kelompok (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 1998/1999: 151).

Pemberian tugas untuk anak TK menurut kurikulum TK Tahun 1986 dalam Moeslichatoen R. (2002: 28) adalah dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung dari guru, dengan pemberian tugas anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas serta dapat diberikan secara individu maupun kelompok. Moeslichatoen R. (2002: 28-29) menyatakan bahwa pemberian tugas memberikan makna penting bagi anak TK, yaitu pemberian tugas secara lisan melatih persepsi pendengaran anak dan meningkatkan kemampuan bahasa asertif,

melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu, dan membangun motivasi anak. Sehingga, pemberian penguatan sangat dibutuhkan anak selama kegiatan pemberian tugas berlangsung agar anak tetap fokus selama kegiatan.

TK ABA Dukuh telah terakreditasi A. Guru kelompok B TK ABA Dukuh terdiri dari 5 guru dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki yaitu, tiga guru S1 PAUD, satu guru S1 PAI dan D2 TK, dan satu guru masih menempuh kuliah S1 PAUD. Guru kelompok B TK ABA Dukuh memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, yakni 5 tahun, 25 tahun, 28 tahun, 32 tahun, dan 34 tahun. Semakin banyak pengalaman mengajar seorang guru, diharapkan dapat memberikan tugas yang menyenangkan bagi anak dan dapat memberikan penguatan sesuai dengan kebutuhan anak terutama selama pemberian tugas berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA Dukuh pada tanggal 19 Februari 2014 menunjukkan bahwa saat pemberian tugas berlangsung, terdapat anak yang malas dan tidak mengerjakan tugas. Sebagai contoh, anak tidur di karpet, lari-lari di dalam kelas, mengganggu teman yang lain, dan mengerjakan tugas yang tidak diperintahkan guru. Saat anak mengerjakan tugas, tiap guru memberikan bentuk penguatan dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat penguatan nonverbal yang belum diberikan guru kepada anak saat mengerjakan tugas. Oleh karena pentingnya pemberian penguatan kepada anak saat pemberian tugas berlangsung, maka diteliti lebih jauh penerapan pemberian penguatan verbal dan nonverbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas kelompok B di TK ABA Dukuh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang malas dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan
2. Setiap guru menerapkan pemberian penguatan dengan cara yang berbeda-beda saat anak mengerjakan tugas
3. Terdapat penguatan nonverbal yang belum diberikan guru kepada anak saat anak mengerjakan tugas.

## **C. Fokus Penelitian**

Melihat permasalahan tentang penerapan pemberian penguatan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan pemberian bentuk penguatan verbal dan nonverbal yang dilakukan guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan pemberian penguatan verbal dan nonverbal yang dilakukan guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pemberian penguatan verbal dan nonverbal yang dilakukan guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh Mantriheron Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru TK**

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keterampilan guru memberi penguatan dalam metode pemberian tugas, sehingga guru dapat lebih maksimal dalam memberikan penguatan kepada anak.

### **2. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memberikan penguatan kepada anak dalam pelaksanaan metode pemberian tugas.

## **G. Definisi Operasional**

Keterampilan guru memberi penguatan dalam metode pemberian tugas adalah kemampuan guru memberi respon, dorongan, nasihat, teguran, dan pujian pada proses anak dalam mengerjakan tugas. Pemetaan pemberian bentuk penguatan verbal dan nonverbal yang dilakukan guru dalam metode pemberian tugas dikategorikan ke dalam bentuk penguatan dengan kata-kata, penguatan dengan kalimat, penguatan dengan mendekati, penguatan dengan

sentuhan, penguatan dengan simbol/benda, penguatan dengan gerak/isyarat, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan jumlah guru yang telah menerapkan pemberian penguatan selama pemberian tugas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Keterampilan Guru Memberi Penguatan**

##### **1. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan**

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Undang-Undang Republik Indonesia ( UU RI) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Ketentuan Umum Pasal I dalam Rita Mariyana (upi.edu) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehingga, setiap guru diharuskan memiliki dan menguasai kompetensi mengajar agar pembelajaran yang diberikan kepada anak sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. E. Mulyasa (2007: 26) menyebutkan bahwa kompetensi guru adalah perpaduan berbagai kemampuan yang secara penuh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap anak, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kaitannya dengan kompetensi guru, setiap guru diharuskan memiliki keterampilan dasar mengajar, salah satunya keterampilan memberi penguatan. Lebih lanjut berikut penjelasan mengenai keterampilan dasar memberi penguatan.

Reber (Muhibin Syah, 2003: 119) mengartikan keterampilan sebagai kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Penguatan

(*reinforcement*) dapat diartikan sebagai segala bentuk respon, baik bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku anak yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi anak atas perbuatannya sebagai suatu bentuk dorongan maupun koreksi (Moh. Uzer Usman, 2002: 80). Sedangkan menurut Jeanne Ellis Ormrod (2009: 433), penguatan dimaknai sebagai tindakan mengikuti sebuah respon tertentu dengan sebuah penguat.

Keterampilan memberi penguatan merupakan kemampuan guru untuk memberi respon atau umpan balik terhadap perilaku dan tingkah laku anak. Penguatan dalam penelitian ini adalah segala bentuk sikap, perbuatan, dan perhatian guru untuk memberikan umpan balik terhadap perilaku anak selama kegiatan pemberian tugas berlangsung baik verbal maupun nonverbal.

## **2. Jenis-Jenis Penguatan**

Kaitannya dengan pemberian penguatan pada anak, dikenal dengan dua jenis penguatan, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Frieman (John W. Santrock, 2010: 273) mengartikan penguatan positif sebagai frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Sedangkan penguatan negatif diartikan dengan frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Frieman menjelaskan perbedaan mendasar antara penguatan positif dan penguatan negatif, yaitu dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh, sedangkan dalam penguatan negatif adanya sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Penguatan negatif meningkatkan kemungkinan terjadinya suatu

perilaku, sedangkan hukuman menurunkan kemungkinan terjadinya perilaku.

Berikut contoh penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman.

**Tabel 1. Contoh Penguatan Positif, Penguatan Negatif, dan Hukuman**

	<b>Perilaku</b>	<b>Konsekuensi</b>	<b>Perilaku ke depan</b>
<b>Penguatan positif</b>	Anak mengajukan pertanyaan yang bagus	Guru memuji anak	Anak mengajukan lebih banyak pertanyaan
<b>Penguatan negatif</b>	Anak menyerahkan tugas tepat waktu	Guru berhenti menegur anak	Anak semakin sering menyerahkan tugas tepat waktu
<b>Hukuman</b>	Anak membuat gaduh kelas	Guru menegur anak langsung	Anak berhenti membuat gaduh kelas

Sumber: John W. Santrock (2010: 274).

Berdasarkan pengertian di atas, penguatan positif dan penguatan negatif dapat diberikan kepada anak untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penguatan positif dan penguatan negatif adalah setiap umpan balik yang guru berikan pada anak untuk merespon perilaku anak apakah perlu ditingkatkan atau dihilangkan.

### **3. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan**

Hamid Darmadi (2010: 2) menyatakan bahwa teknik pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Udin Syaefudin Saud (2010: 65) yang menyatakan bahwa komponen keterampilan penguatan meliputi penguatan verbal dan penguatan nonverbal.

#### **a. Penguatan Verbal**

Penguatan verbal adalah pujian dan dorongan yang diberikan guru untuk merespon tingkah laku anak (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 120). Marno dan Idris (2010: 135) menambahkan bahwa penguatan verbal merupakan komentar



guru berupa kata-kata, pujian, dukungan, dan pengakuan untuk meningkatkan tingkah laku dan kinerja anak. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata atau kalimat.

- 1) Kata-kata, seperti: bagus, ya, betul, dan tepat.
- 2) Kalimat, seperti: anak yang baik dan pekerjaanmu bagus sekali.

Penguatan verbal merupakan kata-kata dan kalimat yang diucapkan guru kepada anak sebagai upaya untuk memberikan umpan balik terhadap perilaku anak. Penguatan verbal dalam penelitian ini adalah segala bentuk yang guru ucapkan baik berupa pujian, persetujuan, dan nasihat untuk mendorong perilaku positif dan belajar anak selama kegiatan pemberian tugas.

Lebih lanjut, Cynthia Witham (2003: 22-23) menyebutkan unsur-unsur memuji agar pujian yang diberikan pada anak efektif, yaitu.

- a. Pujilah tindakannya. Pujilah tindakan yang dilakukan anak karena ingin menanggapi perilaku anak, bukan anak sebagai pribadi. Contoh, “Bagus sekali kamu sudah merapikan alat tulis,” bukannya “Anak baik.”
- b. Waktu. Pujilah anak sesegera mungkin, selama atau setelah anak melakukan tindakan.
- c. Mata. Lakukan kontak dengan anak. Yakinkan bahwa anak mendengar apa yang guru ucapkan. Buatlah anak mendatangi guru atau guru yang mendatangi anak.
- d. Tubuh. Berlutut atau membungkuk agar tinggi guru sama dengan anak, akan membuat anak merasa nyaman dan merasakan dukungan serta antusiasme guru.

- e. Wajah. Tersenyum terhadap perilaku baik yang ditunjukkan anak.
- f. Nada suara. Nada suara harus mengekspresikan perasaan senang yang guru rasakan terhadap tindakan yang dilakukan anak.
- g. Kata-kata. Kata-kata yang digunakan harus singkat, jelas, dan positif. Sebutkan perilaku positif yang dilakukan anak dan ucapkan dengan tulus.
- h. Buatlah pujian berarti. Berikan perhatian positif yang paling disukai anak, apakah verbal, nonverbal, pelan atau keras, di depan orang lain atau dibisikkan ke telinga anak, dan buatlah pujian tersebut berarti bagi anak.
- i. Hindari sarkasme. Pujian yang diberikan tidak boleh mengandung nada sinis. Contoh, “bagus, tapi kalau kamu bisa menyelesaikan lebih cepat.....’  
Maupun dengan kalimat “Sudah kubilang.....”

b. Penguatan Nonverbal

Hamid Darmadi ( 2010: 3) berpendapat bahwa penguatan nonverbal adalah penguatan yang dinyatakan dengan bahasa tubuh (*body language*). Irawati Istadi (2006: 39) memaknai penguatan nonverbal atau penguatan fisik adalah perhatian yang dilakukan secara fisik berupa elusan di kepala, acungan jempol, atau sekedar terangkatnya alis mata karena ekspresi kagum sebagai umpan balik positif terhadap perilaku baik yang dilakukan anak. Moh.Uzer Usman (2006: 81) mendefinisikan penguatan nonverbal sebagai gerak isyarat sebagai modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan umpan balik.

Lebih lanjut, Moh. Uzer Usman menjelaskan bentuk penguatan nonverbal tersebut yaitu:

1) Penguatan gerak isyarat, seperti anggukan kepala, gelengan kepala, senyuman, acungan jempol, wajah cerah, sorot mata yang hangat bersahabat atau tajam memandang.

2) Penguatan pendekatan

Guru mendekati anak untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap kegiatan, tingkah laku, atau penampilan anak. Misalnya: guru berdiri di samping anak, berjalan menuju anak, duduk di dekat anak atau sekelompok anak. Berfungsi untuk menambah penguata verbal.

3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*)

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan anak dengan cara menepuk pundak anak maupun dengan berjabat tangan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dapat berupa guru memberikan tugas atau kegiatan yang disenangi anak.

5) Penguatan simbol atau benda

Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol seperti bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku anak.

- 6) Jika anak memberikan jawaban hanya sebagian yang benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan anak. Dalam hal ini guru dapat menggunakan penguatan tak penuh.

Marno dan Idris (2010: 135-137) menyebutkan beberapa komponen penguatan yang masuk dalam kelompok penguatan nonverbal, yaitu:

- 1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (gestural)

Penguatan berupa gerakan badan dan mimik muka antara lain: senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, sering digunakan bersama dengan penguatan verbal.

- 2) Penguatan dengan cara mendekati anak

Anak atau sekelompok anak yang didekati oleh guru saat mengerjakan tugas terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana dan dapat meningkatkan motivasi anak. Kesan akrab yang timbul membuat anak merasa tidak dibebani tugas, seperti berdiri di samping anak, berjalan menuju anak, duduk dekat dengan sekelompok anak atau seorang anak, dan berjalan di sisi anak.

- 3) Penguatan dengan sentuhan

Teknik ini perlu memperhatikan latar belakang anak, jenis kelamin, umur, dan budaya setempat. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan adalah: menepuk pundak atau bahu anak, menjabat tangan anak, mengelus kepala anak, dan mengangkat tangan anak yang menang dalam pertandingan.

- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Pemberian alternatif kegiatan yang sesuai dengan kesukaan anak dapat dijadikan sebagai penguatan bagi anak. Dapat pula penguatan ini diberikan sebagai

akibat dari perilaku baik yang ditunjukkan anak, seperti anak yang rajin belajar ditunjuk sebagai pemimpin kelompok belajar.

5) Penguatan berupa simbol atau benda

Jenis simbol dan tanda yang diberikan disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan penguatan yang berupa benda adalah tujuan dari anak belajar tidak mengarah pada benda tersebut sehingga perlu dibatasi frekuensi penggunaannya.

Penguatan nonverbal berupa tingkah laku guru yang ditunjukkan secara fisik untuk memberikan umpan balik terhadap perilaku anak. Penguatan nonverbal dalam penelitian ini adalah perbuatan guru secara fisik untuk memberikan motivasi dan penguatan terhadap perilaku anak. Ada beberapa penguatan nonverbal yang tidak selamanya baik apabila digunakan terlalu sering, sehingga guru harus memperhatikan jenis dan frekuensi pemberian penguatan nonverbal kepada anak agar berfungsi secara maksimal.

Lebih lanjut, Irawati Istadi (2006: 29-62) menjelaskan untuk penguatan nonverbal jenis hadiah ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu.

- a. Didasarkan pada “Perilaku” bukan “Pelaku”. Perilaku bisa baik/ benar dan bisa salah, tetapi pelaku atau anak akan senantiasa sama.
- b. Harus ada batasnya

Hadiah digunakan hingga tahapan menumbuhkan kebiasaan saja. Apabila anak telah memiliki pembiasaan yang cukup baik, pemberian hadiah harus dihentikan.

c. Paling baik berupa perhatian

Perhatian verbal maupun nonverbal akan lebih bermakna indah diterima anak apabila orang tua/ guru mampu melakukan secara benar, hal ini murah dan mudah.

d. Hati-hati dengan uang

Hadiah berupa uang boleh diberikan kepada anak hanya apabila disertai bimbingan kecerdasan finansial untuk pengelolaannya.

e. Distantarkan pada proses, bukan hasil

Proses pembelajaran yang dilakukan anak adalah jalan anak untuk mencari pengalaman belajar, sedangkan hasil tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya, karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi selain dari pengaruh proses atau usaha anak saja.

f. Dimusyawarahkan kesepakatannya

Melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan mereka akan memberikan motivasi untuk melakukan keputusan tersebut.

g. Hadiah sesuai dengan ranking yang menyedatkan

Hadiah yang diberikan sesuai ranking atau urutan prestasi anak yang diperoleh akan berdampak baik apabila anak berhasil memperoleh ranking tersebut, sebaliknya apabila tidak berhasil anak akan menelan kekecewaan karena memendam harapan terhadap perolehan hadiah tersebut.

Hadiah dapat guru jadikan sebagai sebuah penguatan pada anak. Pemberian hadiah kepada anak dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak dikarenakan adanya benda konkret yang anak terima dari guru. Pemberian hadiah

pada anak usia dini (TK) tidak boleh diberikan terlalu sering karena dapat membuat anak lebih berorientasi kepada hadiah dibandingkan dengan proses belajarnya. Dalam penelitian ini, hadiah berupa benda apapun yang diberikan guru sebagai bentuk penguatan kepada anak seperti perlengkapan alat tulis untuk anak.

#### **4. Tujuan Pemberian Penguatan**

Tujuan pemberian penguatan seperti penghargaan dapat mendorong individu untuk memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usaha dalam belajar. Marno dan Idris (2010: 131) menyatakan bahwa anak akan mempertahankan prestasi dan meningkatkannya ketika guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut.

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 118) adalah untuk:

- a. Meningkatkan perhatian dan membantu anak belajar
- b. Memberi motivasi kepada anak
- c. Untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku anak yang mengganggu dan untuk meningkatkan cara belajar yang produktif
- d. Mengembangkan rasa percaya diri anak dalam mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar
- e. Mengarahkan pada cara berfikir yang divergen dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang benar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaan penguatan (Moh. Uzer Usman, 2002: 133), yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian anak dalam proses belajar
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar anak
- c. Mengarahkan pengembangan berfikir anak kearah berfikir divergen
- d. Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar
- e. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku anak yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang positif.

Penghargaan/apresiasi sebagai bagian dari penguatan memiliki tiga peranan penting dalam kegiatan belajar bagi anak agar berperilaku sesuai dengan aturan yang telah disetujui. Elizabeth B. Hurlock (2008: 90) menyebutkan peranan penguatan yaitu sebagai berikut:

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik

Anak merasa suatu tindakan baik apabila tindakan tersebut diterima. Hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku yang ditunjukkan adalah buruk, sedangkan penghargaan mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku itu baik. Seperti halnya hukuman, penghargaan yang diberikan secara bervariasi intensitasnya agar sesuai dengan usaha anak untuk berperilaku menurut standar yang disetujui secara sosial, nilai edukatif penghargaan ini meningkat.



- b. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial

Anak bereaksi secara positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, sehingga di masa yang akan datang anak akan berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan di masa yang akan datang.

- c. Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini

Apabila anak harus belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, anak harus merasa bahwa perbuatan yang dilakukan cukup menguntungkan baginya. Karena penghargaan harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.

Secara garis besar tujuan pemberian penguatan adalah untuk meningkatkan perhatian anak dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar anak, memelihara iklim kelas yang kondusif, meningkatkan perilaku positif anak, mengontrol perilaku yang negatif, dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

## **5. Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan**

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 123-124) menyebutkan ada empat prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada anak, dengan harapan pemberian penguatan dapat dilakukan secara tepat, yaitu:

### **a. Hangat dan antusias**

Kehangatan dan keantusiasan guru merupakan hal yang tampak dari bentuk interaksi antara guru dengan anak. Kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberikan penguatan berpengaruh terhadap perkembangan dan tingkah laku anak yang nantinya berdampak pada hasil belajar anak.

### **b. Hindari penggunaan penguatan negatif**

Pemberian penguatan negatif pada anak efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku anak. Akan tetapi, metode tersebut memiliki dampak yang kompleks sehingga sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang tidak dikehendaki muncul seperti anak menjadi frustrasi, menjadi pemberani (dalam hal negatif), dan hukuman dianggap sebagai kebanggaan.

### **c. Penggunaan bervariasi**

Penggunaan penguatan yang bervariasi membuat anak menjadi lebih bersemangat dan tidak jenuh serta bosan.

### **d. Bermakna**

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan anak sehingga anak mengerti dan yakin bahwa dia berhak untuk mendapatkan penguatan.

## **6. Cara Penggunaan Penguatan**

Marno dan Idris (2010: 137-138) menyebutkan beberapa cara memberikan penguatan yang harus diperhatikan guru, yaitu.

### **a. Penguatan pada pribadi tertentu**

Penguatan harus jelas diberikan kepada anak tertentu, pandangan guru tegas ditujukan kepada anak yang akan diberi penguatan, dan dapat dilakukan dengan menyebut nama anak.

### **b. Penguatan kepada kelompok**

Penguatan dapat guru berikan pada sekelompok anak yang melakukan kegiatan dengan baik atau berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.

### **c. Penguatan yang tidak penuh**

Prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru terhadap jawaban anak yang sebagian jawaban anak adalah salah.

### **d. Variasi penguatan**

Guru dapat memberikan penguatan secara variasi dan tidak monoton dengan hanya menggunakan satu jenis penguatan saja. Hal tersebut untuk menghindari kebosanan dan ketidak bermaknaan penguatan yang diberikan.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 122) menambahkan model penggunaan keterampilan memberi penguatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

a. Penguatan seluruh kelompok

Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu.

b. Penguatan yang ditunda

Penundaan penguatan pada umumnya kurang efektif dibandingkan dengan pemberian penguatan secara langsung. Akan tetapi, penundaan penguatan dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal bahwa penghargaan tersebut ditunda dan akan diberikan kemudian.

c. Penguatan partial

Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberikan kepada anak untuk sebagian responnya. Penguatan tersebut digunakan untuk menghindari penguatan negatif dan pemberian kritik.

d. Penguatan perorangan

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus. Misalnya dengan menyebut kemampuan, penampilan, maupun nama anak.

Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, Moh. Uzer Usman (2002: 83) menyebutkan bahwa ada beberapa cara dalam menggunakan penguatan, yaitu:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa penguata ditujukan. Guru dapat menyebut nama anak terlebih dahulu sebelum memberi penguatan dengan menatap kepadanya.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan diberikan kepada kelompok dan seluruh anggota dalam kelompok tersebut.

c. Pemberian penguatan dengan segera

Guru segera memberikan penguatan setelah anak melakukan kegiatan atau perilaku yang diharapkan.

d. Variasi dalam penggunaan

Pemberian penguatan tidak terbatas pada satu jenis penguatan karena dapat menimbulkan kebosanan dan menjadi kurang efektif.

Pendapat yang sejenis dikemukakan oleh Ronald L. Partin (2009: 32-33) yang menyebutkan beberapa cara menggunakan penguatan positif di dalam kelas, yaitu.

a. Memberikan penguatan positif kepada anak yang berperilaku positif

Anak yang menunjukkan perilaku yang diinginkan berhak untuk mendapatkan pujian guru, seperti memberikan pujian terhadap aktivitas yang sedang dikerjakan anak.

b. Tujuan guru memberikan penguatan positif kepada anak adalah untuk membawa anak dari penguatan ekstrinsik menuju penguatan intrinsik, yaitu anak secara alamiah termotivasi dari dalam diri sendiri

c. Gunakan sanjungan dengan efektif

Banyak anak yang berperilaku positif dan belajar dengan baik tetapi jarang mendapatkan perhatian dari guru. Sanjungan yang dilakukan guru dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan berperilaku positif.

d. Berikan imbalan terhadap kelompok yang melakukan kegiatan dengan baik

e. Gunakan imbalan yang bervariasi agar penguatan efektif.

Lebih lanjut, Cynthia Witham (2003: 31-32) menyebutkan bahwa memberi pujian pada anak tidak hanya ketika menyelesaikan tugas, tetapi pujilah anak saat anak:

a. Mulai menunjukkan perilaku yang diinginkan

b. Mencoba melakukan perilaku yang diinginkan

c. Sedang melakukan perilaku yang diinginkan

d. Langsung menurut dan menunjukkan perilaku yang diinginkan

e. Berinisiatif melakukan perilaku yang disukai guru

f. Rukun dengan anak lain

g. Berani sendiri

h. Menghentikan perilaku yang tidak diinginkan

Prinsip penggunaan penguatan harus diperhatikan guru meliputi memperhatikan karakter, kebutuhan, dan posisi anak sebagai individu atau sebagai anggota dalam kelompok agar penguatan yang diberikan efektif.

## **7. Penerapan Penguatan**

Semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan dapat berpengaruh pada seluruh kelompok usia anak manapun, tidak terbatas pada tingkat sekolah tertentu saja, baik yang belum dewasa maupun yang telah dewasa. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 119) mengungkapkan bahwa guru perlu memiliki keyakinan dalam memberikan penguatan bahwa anak akan menghargai respon yang diberikan. Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

- a. Anak memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya, dan benda yang menjadi bahan diskusi
- b. Anak sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis
- c. Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh atau menyelesaikan format)
- d. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi)
- e. Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil, maupun penampilan)
- f. Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis)
- g. Tugas mandiri (pengarahan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri)

Hadiah atau umpan balik sebaiknya dijadikan guru sebagai metode perantara dalam rangka menuju proses menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri anak.

Irawati Istadi (2006: 5) menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan hadiah dan hukuman, yaitu.

- a. Hadiah dan hukuman yang diberikan harus proporsional karena kebutuhan perhatian tiap anak berbeda-beda
- b. Kesiapan anak menerima hadiah dan hukuman, perbedaan karakter tiap anak menunjukkan adanya anak yang mudah diatur dan anak yang sulit diatur
- c. Maksimalkan penguatan positif dan minimalkan penguatan negatif
- d. Jangan menunggu sampai anak berperilaku negatif untuk memberikan perhatian pada anak.

Hadiah dapat diberikan kepada anak apabila anak telah memahami makna dari hadiah. Sedangkan hukuman diberikan kepada anak apabila anak tidak dapat diberi nasihat. Dalam penelitian ini, hadiah merupakan setiap benda yang guru berikan kepada anak. Hukuman merupakan setiap tindakan yang guru berikan kepada anak dengan tujuan membuat anak jera.

## **B. Kajian tentang Metode Pemberian Tugas**

### **1. Pengertian Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dan penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintah (Moedjiono dan M. Dimiyati, 1991: 67). Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas, kegiatan, atau pekerjaan yang



harus dilakukan oleh anak agar anak menghayati suatu proses dan dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta serta dapat mandiri (Siti Partini Suardiman, 2003: 86). Kurikulum Taman Kanak-kanak dalam Moeslichatoen R. (2004: 81) menjabarkan metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas yang diberikan bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perorangan atau kelompok. Untuk menerapkan metode pemberian tugas, guru harus memperhatikan jumlah anak, kemampuan anak, dan jenis-jenis tugas yang diberikan.

Metode pemberian tugas merupakan kegiatan yang guru berikan untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dan menguatkan pengetahuan yang telah dimiliki anak baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan belajar anak. Metode pemberian tugas dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diberikan guru untuk membantu anak belajar seperti menggambar, mewarnai, dan menulis.

## **2. Jenis-jenis Tugas**

Melalui pemberian tugas, anak belajar keterampilan motorik, keterampilan kognitif, dan keterampilan kreatif (Siti Partini Suardiman, 2003: 90-91). Dengan pemberian tugas, anak semakin terampil dan lancar dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan yang dapat mengasah keterampilan motorik halus dan

motorik kasar anak. Selain itu, dalam keterampilan kognitif, anak dilatih untuk berfikir dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Siti Partini Suardiman (2003: 90) menyebutkan beberapa jenis tugas yang dapat diberikan kepada anak seperti kegiatan menggambar, melipat, menggunting, menempel, membuat garis lurus dan lengkung, menari, kolase, dan kegiatan permainan lainnya.

Davies (Moedjiono dan M. Dimyati, 1991: 68) menyatakan bahwa beberapa tugas merupakan kegiatan akademis atau intelektual, sedang lainnya berhubungan dengan keterampilan fisik. Pemberian tugas yang diberikan antara tugas individu berbeda dengan tugas kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Gagne dan Berliner (Moedjiono dan M. Dimyati, 1991: 68) memberikan contoh untuk jenis tugas berdasarkan jumlah anak dalam kelas, yaitu.

- a. Jenis tugas untuk kelompok besar (jumlah anak lebih dari 40 anak) dapat berupa: 1) demonstrasi oleh beberapa anak, 2) melihat *slide*, video, atau televisi, 3) mendengarkan radio atau rekaman, dan 4) *fieldtrip*
- b. Jenis tugas untuk kelompok kecil (jumlah anak 2-20) dapat berupa: 1) bermain peran, 2) kegiatan proyek, dan 3) diskusi
- c. Jenis tugas untuk pembelajaran individual dapat berupa studi terbimbing

Davies dan Gagne & Berliner (Moedjiono dan M. Dimyati, 1991: 69) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis tugas, yaitu:

- a. Tugas latihan. Tugas latihan merupakan tugas untuk melatih anak menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

- b. Tugas membaca atau mempelajari buku tertentu. Guru memberikan tugas kepada anak baik individu maupun kelompok untuk mempelajari buku tertentu.
- c. Tugas mempelajari suatu topik atau pokok bahasan. Guru menugaskan kepada anak untuk mempelajari sendiri pokok bahasan tertentu. Tugas ini bertujuan untuk mengarahkan anak kearah pencarian sumber belajar yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan dipelajari.
- d. Tugas unit atau proyek. Guru memberikan tugas kepada anak berdasarkan unit yang dipelajari, atau menugaskan kepada anak untuk menyelesaikan suatu proyek yang akan menghasilkan hasil tertentu.
- e. Studi eksperimen. Tugas eksperimen diberikan untuk pokok bahasan tertentu yang menuntut adanya eksperimen yang digunakan untuk membuktikan atau menemukan informasi.
- f. Tugas praktis. Tugas praktis merupakan tugas kepada anak untuk memproduksi sesuatu dengan menggunakan fisik atau motorik, dapat juga berupa latihan keterampilan fisik atau motorik.

Richard D. Kellough dalam Sofia Hartati (2005: 11) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki konsentrasi yang pendek kecuali kegiatan tersebut memang menyenangkan, bervariasi, dan tidak membosankan.

Jenis tugas atau kegiatan yang diberikan kepada anak TK disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Tugas yang diberikan adalah untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki. Jenis tugas dalam penelitian ini adalah setiap kegiatan yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan yang

telah dimiliki anak, contohnya mengerjakan lembar kerja anak, menggambar, dan mewarnai.

### **3. Manfaat Penggunaan Metode Pemberian Tugas**

Moeslichaten R. (2004: 186) menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Beberapa manfaat pemberian tugas untuk anak TK menurut Moeslichaten R. (2004: 186), yaitu:

- a. Pemberian tugas yang dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar

Anak dibimbing menyelesaikan tugas untuk memperoleh pemantapan penguasaan dan memperbaiki kesalahan cara belajar. Melalui pemberian tugas, anak semakin terampil mengerjakan tugas, semakin lancar, dan semakin terarah ke pencapaian tujuan.

- b. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan tetap, akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar positif yang dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari kembali sendiri
- c. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal
- d. Pemberian tugas menggunakan bahan yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, bakat dan minat anak, memberikan arti yang besar bagi anak. Anak akan terbangkitkan semangat dan minat terhadap tugas yang akan diberikan selanjutnya.

- e. Pemberian tugas kepada anak dengan memperhitungkan waktu dan kesempatan yang tersedia dapat menjadikan pemberian tugas tersebut memberikan pengalaman belajar yang dapat dirasakan manfaatnya oleh anak.

#### **4. Tujuan Kegiatan Pemberian Tugas bagi Anak TK**

Tujuan metode pemberian tugas yaitu untuk membuat anak aktif berbuat, melakukan sesuatu, menghayati sesuatu dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan (Siti Partini Suardiman, 2003: 89). Tujuan dari penggunaan metode pemberian tugas adalah untuk merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 1998/1999: 151). Moeslichatoen R. (2004: 187-190) menyebutkan tujuan metode pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. Anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih baik
- b. Pemantapan materi tersebut sebagai prasyarat untuk mempelajari materi yang lebih sulit atau lebih kompleks dengan mudah karena prasyarat kemampuan untuk mempelajari materi tersebut sudah dikuasai
- c. Anak memperoleh pemantapan cara mempelajari tema pembelajaran secara lebih efektif karena telah memperoleh pengalaman memperbaiki kesalahan belajar dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik
- d. Pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik
- e. Pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir

- f. Pemberian tugas dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan motorik, kognitif, atau yang lain perlu memperhatikan hal-hal berikut:
- 1) Pemberian tugas merupakan bagian integral proses pengajaran, tujuan tugas secara cermat sebagai bagian yang penting agar tugas tersebut dapat dilaksanakan secara mantap yang ditunjukkan kualitas hasil pelaksanaan tujuan tersebut
  - 2) Pemberian tugas tidak hanya sekedar menyibukkan anak melainkan dapat memberikan sumbangan terhadap hasil belajar yang diharapkan
  - 3) Pemberian tugas harus memberikan pengenalan anak untuk bekerja lebih baik
  - 4) Pemberian tugas harus menantang pengembangan kreativitas anak
  - 5) Pemberian tugas harus menumbuhkan kesadaran pada diri anak bahwa yang dilakukan itu untuk diri sendiri.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas**

Pemberian tugas sebagai pembiasaan yang diberikan secara teratur akan menanamkan kebiasaan bertindak dan belajar yang positif, memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mengulang sendiri (Siti Partini Suardiman, 2003: 87). Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 87) menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas, yaitu.

- a. Kelebihan metode pemberian tugas:
- 1) Lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok
  - 2) Dapat mengembangkan kemandirian anak di luar pengawasan guru

- 3) Dapat membina tanggungjawab dan disiplin anak
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas anak

b. Kekurangan metode pemberian tugas:

- 1) Anak sulit dikontrol, apakah benar anak yang mengerjakan tugas atau orang lain
- 2) Untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, dan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan anak

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 152-153) bahwa metode pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu.

a. Kelebihan metode pemberian tugas:

- 1) Membuat anak aktif belajar
- 2) Merangsang anak belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun saat jauh dengan guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- 3) Mengembangkan kemandirian anak
- 4) Lebih memperdalam, memperkaya, dan memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari

- 5) Membina anak untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
  - 6) Membuat anak semangat belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi
  - 7) Membina tanggungjawab dan disiplin anak
  - 8) Mengembangkan kreativitas anak
- b. Kekurangan metode pemberian tugas:
- 1) Sulit mengontrol anak apakah hasil sendiri atau hasil orang lain
  - 2) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan anak
  - 3) Tugas yang monoton dapat membuat anak bosan
  - 4) Tugas yang banyak dan sering dapat membuat beban dan keluhan bagi anak
  - 5) Tugas kelompok dikerjakan oleh anak tertentu atau oleh anak yang rajin dan pintar

Kelebihan dari metode pemberian tugas adalah membantu anak aktif secara individu maupun anggota dalam sebuah kelompok untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Sedangkan kekurangan dari metode pemberian tugas adalah harus adanya perhatian yang maksimal dari guru terhadap kerja anak agar hasil kerja yang diperoleh sesuai dengan harapan.

### **C. Penerapan Pemberian Penguatan dalam Metode Pemberian Tugas**

Siti Partini Suardiman (2003: 87) menyatakan bahwa anak bukan pendengar dan pengamat yang pasif, sebaliknya anak adalah pelaku yang aktif melakukan sesuatu, sehingga tugas guru adalah mengamati dan melayani,



mendorongnya serta memberikan petunjuk bila dirasa perlu oleh anak. Lebih lanjut, Siti Partini Suardiman (2003: 88-94) menyebutkan pentingnya pemberian penguatan dalam pelaksanaan metode pemberian tugas, yaitu.

1. Apabila anak meniru tugas teman yang lain, guru sebisa mungkin mendorong dan menciptakan kondisi bahwa hasil setiap anak tidak harus sama dengan teman yang lain
2. Setiap perbedaan yang dilakukan anak dan teman-temannya perlu didorong dan direspon secara positif
3. Hindari kritik yang merugikan anak, sebaliknya doronglah semangat anak sehingga anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan
4. Ciptakan tugas yang diminati, disenangi, atau dikehendaki oleh anak agar anak terlibat secara penuh dalam mengerjakan tugas sehingga anak dapat menyelesaikan dengan penuh semangat
5. Selama anak melaksanakan tugasnya, hindarkan memberikan penilaian yang sifatnya negatif atau kritikan, sebaliknya guru perlu bersikap apresiatif terhadap apa yang sedang dilakukan anak
6. Pada waktu anak menyelesaikan tugas berilah respon secara positif agar menimbulkan rasa puas pada diri anak.

Pemberian penguatan penting diberikan selama anak mengerjakan tugas agar anak tetap fokus dan anak dapat mengerjakan tugas dengan senang. Bentuk pemberian penguatan dalam metode pemberian tugas yaitu guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada anak dengan mendekati anak, memberikan kata-kata dan kalimat motivasi agar anak terdorong mengerjakan, agar anak tidak

putus asa dalam mengerjakan tugas, sehingga anak dapat menyelesaikan tugas yang guru berikan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian kajian pustaka di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pemberian penguatan verbal yang diberikan guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta?
2. Bagaimanakah penerapan pemberian penguatan nonverbal yang diberikan guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003: 157). Sejalan dengan pendapat di atas, Suharsimi Arikunto (2010: 234) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Syaifuddin Azwar (2013: 5) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bentuk penguatan verbal dan nonverbal yang guru berikan kepada anak dalam metode pemberian tugas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Juni 2014 di TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta. Adapun alasan dipilihnya sekolah tersebut karena guru kelompok B TK ABA Dukuh memiliki pengalaman mengajar yang lama. Sehingga guru mengetahui tugas yang disenangi dan sesuai kebutuhan anak, serta dapat memberikan penguatan sesuai kebutuhan tiap anak.

Penelitian dilakukan selama sebulan di TK ABA Dukuh. Dalam sebulan peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati guru selama pembelajaran, pada saat pelaksanaan kegiatan inti, yakni saat pemberian tugas berlangsung. Wawancara dilakukan dengan menyesuaikan waktu ibu guru. Wawancara dilakukan sebelum masuk kelas, saat waktu istirahat, saat guru mempunyai waktu luang tidak mengajar, dan pada saat selesai pembelajaran.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu semua guru kelompok B. Subjek penelitian berjumlah 5 guru di TK ABA Dukuh. Pemilihan 8 dari 43 anak kelompok B menggunakan *purposive sampling* dengan syarat anak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan. Dalam penelitian ini, anak dipilih sebagai salah satu informan untuk diambil data melalui wawancara.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011: 224). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220). Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kejadian orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012: 66). Alasan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu untuk memperoleh data secara lebih akurat, karena peneliti dapat mengamati secara langsung keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada anak.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan panduan observasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mendapatkan data yang lebih akurat, lengkap, dan obyektif terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan kepada semua guru kelompok B saat pembelajaran di kelas berlangsung. Peneliti mengamati guru dalam memberikan penguatan selama pada saat kegiatan inti, yakni pada saat pemberian tugas berlangsung. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penguatan yang diberikan guru selama pemberian tugas berlangsung.

## 2. Wawancara

Estergberg dalam Sugiono (2012: 72) menyebutkan bahwa wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dari topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

semiterstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2012: 73). Wawancara secara mendalam dilakukan dengan 5 guru kelompok B. Wawancara dengan guru dilakukan pada saat mempunyai waktu luang tidak mengajar, saat jam istirahat, dan pada saat selesai pembelajaran akan diwawancarai dengan teliti dan mendalam. Wawancara dengan 8 anak kelompok B dilakukan sebelum masuk kelas dan saat jam istirahat. Wawancara dengan anak dilakukan untuk mengetahui cara guru dalam memberikan penguatan selama pemberian tugas dan untuk mendukung data observasi dan wawancara dengan guru.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

##### **1. Pedoman observasi partisipasi pasif**

Observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung penerapan pemberian penguatan dalam metode pemberian tugas. Observasi partisipasi pasif dilakukan di kelas B1, B2, dan B3 terhadap Bu TM, Bu SH, Bu SM, Bu SR, dan Bu PJ.

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi**

Variabel	Subvariabel	Subsubvariabel	Indikator/bentuk	Jumlah butir	Nomor butir
Keterampilan guru memberi penguatan dalam metode pemberian tugas	Bentuk penguatan	Verbal	Kata-kata Kalimat	2	1, 2
		Nonverbal	Gerak/isyarat Mendekati Sentuhan Kegiatan yang menyenangkan Simbol/benda	5	3, 4, 5, 6, 7

## 2. Pedoman wawancara semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber secara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta.

**Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Variabel	Subvariabel	subsubvariabel	Indikator/bentuk	Jumlah butir	Nomor butir
Keterampilan guru memberi penguatan dalam metode pemberian tugas	Bentuk penguatan	Verbal	Kata-kata Kalimat	2	1, 2
		Nonverbal	Gerak/isyarat Mendekati Sentuhan Kegiatan yang menyenangkan Simbol/benda	5	3, 4, 5, 6, 7

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Apabila data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol (Sukardi, 2003: 157).

Langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam rangka analisis data ialah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data

Data yang terkumpul dipilah/pilah atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian data berdasarkan jenis data berupa bentuk penguatan yang guru berikan pada anak dalam metode pemberian tugas. Data yang berupa bentuk penguatan yang guru berikan pada anak dalam metode pemberian tugas diklasifikasikan kedalam dua sub sub bab variabel seperti dalam instrument penelitian.

2. Menghitung besar persentase guru yang telah memberikan bentuk penguatan pada anak dalam metode pemberian tugas

Besar persentase dari banyaknya guru yang telah memberikan bentuk penguatan dalam metode pemberian tugas tersebut di hitung berdasarkan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  (Anas Sudjiono, 2006: 43), adapun keterangan dari P adalah persentase, F adalah frekuensi (jumlah guru yang telah menerapkan pemberian penguatan dalam metode pemberian tugas), dan N adalah jumlah koresponden. Rumus ini digunakan peneliti untuk menyimpulkan hasil observasi yang digunakan pada analisis penelitian.

3. Penyajian data menggunakan diagram dan tabel

Data persentase yang telah diperoleh kemudian disajikan dengan diagram batang dan tabel agar data terbaca dengan mudah. Data yang disajikan menggunakan diagram yaitu data mengenai besar persentase guru yang telah memberikan bentuk penguatan verbal dan nonverbal kepada anak dalam metode pemberian tugas. Data yang disajikan menggunakan tabel yaitu pemberian



penguatan mendekati dalam pemberian tugas, pemberian penguatan gerak/isyarat dalam pemberian tugas, pemberian penguatan simbol/benda dalam pemberian tugas, pemberian penguatan kegiatan yang menyenangkan dalam pemberian tugas, pemberian bentuk penguatan yang dilakukan tiap guru, jumlah guru yang telah memberikan bentuk penguatan, dan pemberian bentuk penguatan dalam pemberian tugas.

#### 4. Pembahasan dan penarikan kesimpulan

Data yang disimpulkan disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Sehingga, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Cara menetapkan kesimpulan dari hasil perhitungan persentase dari banyaknya guru yang telah menerapkan pemberian penguatan dalam metode pemberian tugas yaitu guru dikatakan telah menerapkan penguatan verbal dan nonverbal selama pemberian tugas apabila guru pernah melakukan dan memberikan penguatan verbal dan nonverbal kepada anak selama pemberian tugas berlangsung.

#### **G. Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut L. J. Moleong (2007: 327) meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi teknik.

## 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di tempat yang diteliti sampai kejenuhan pengumpulan (data yang diperoleh menunjukkan hasil yang sama secara terus menerus) data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, memastikan data yang diperoleh benar, dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dari pukul 07.30-11.00 WIB selama satu bulan.

## 2. Triangulasi Teknik/metode

Triangulasi teknik/metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada guru kelompok B dengan cara yang berbeda, yaitu melakukan pengecekan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang jenis dan bentuk penguatan yang diterapkan guru selama pemberian tugas. Apabila terdapat perbedaan data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan observasi lebih mendalam terhadap penerapan pemberian penguatan guru kepada anak selama pemberian tugas berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta dengan akreditasi “A” beralamat di Jalan Bantul No. 98 Yogyakarta.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah tentang visi, misi, dan tujuan sekolah TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa visi TK ABA Dukuh adalah terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berprestasi, dan berakhlak mulia. Sedangkan misi TK ABA Dukuh adalah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hidup islami sesuai tuntunan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*
- b) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak
- c) Memfasilitasi anak agar potensi yang dimiliki dapat berkembang sesuai dengan tahapannya
- d) Memberi kesempatan pada anak untuk mengikuti kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh instansi yang terkait
- e) Membantu menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan dari TK ABA Dukuh adalah mewujudkan manusia yang beriman, menjadikan peserta didik yang memiliki sikap santun, berpengetahuan, serta

cakap dan terampil sehingga menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Guru memfasilitasi anak dengan memberikan tugas yang disukai dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pemberian tugas penting untuk diberikan kepada anak agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Selama pemberian tugas berlangsung, penguatan penting untuk diberikan kepada anak agar anak dapat mengerjakan tugas dengan maksimal dan anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

### 3. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelompok B TK ABA Dukuh terdiri dari 3 guru inti dan 2 guru pendamping, keterangan lebih lanjut sebagai berikut.

**Tabel 4. Daftar Guru Kelompok B TK ABA Dukuh**

No	Nama guru	Guru kelompok	Indikator					
			SLTA /SPG	D2	S1	PNS	Lama mengajar	Keterangan
1	TM	B1			√	√	25 th (Sejak 1989)	S1 UT
2	SH	B1		√	√		5 th (Sejak 2009)	SI PAI, D2 PGTK
3	SM	B2	√			√	28 th (Sejak 1986)	Proses S1
4	PJ	B3			√	√	34 th (Sejak 1980)	S1 UNY
5	SR	B3			√		32 th (Sejak 1982)	S1 UT

Bu TM selaku guru inti kelompok B1 mengajar di TK ABA Dukuh sejak 2013. Bu SH guru kelompok B1 mengajar di TK ABA Dukuh sejak 2009, mendampingi Bu TM selama pembelajaran berlangsung. Bu SM merupakan guru inti kelompok B2, saat peneliti melakukan penelitian sedang melanjutkan pendidikan S1, dan mengajar di TK ABA Dukuh sejak 2013. Bu PJ merupakan guru inti kelompok B3, telah mengajar sejak 1980. Bu SR merupakan guru kelompok B3 mendampingi Bu PJ. Bu SR lebih banyak mengurus administrasi,

sehingga jarang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, apabila mengisi kelas hanya pada kegiatan berdo'a. Sedangkan anak yang menjadi subjek penelitian terdiri dari tiga kelas, yaitu anak kelompok B1 terdiri dari Ab, anak kelompok B2 terdiri dari Dz, Al, Ad dan Ty, dan anak kelompok B3 terdiri dari Fr, Bl, dan Ys.

#### **4. Deskripsi Data tentang Pemberian Penguatan**

Peneliti mengambil data melalui observasi partisipasi pasif dan wawancara semiterstruktur terhadap 5 guru kelompok B. Pengambilan data dengan wawancara dilakukan dengan menyesuaikan waktu ibu guru, seperti dilakukan pada saat istirahat, saat guru memiliki waktu luang tidak mengajar, dan pada saat selesai pembelajaran. Wawancara dengan 8 anak kelompok B dilakukan sebelum masuk kelas dan saat jam istirahat. Observasi dilakukan pada saat kegiatan inti berlangsung, yaitu selama pelaksanaan metode pemberian tugas. Di bawah ini dideskripsikan penerapan pemberian penguatan yang dilakukan guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh sebagai berikut.

##### **a. Deskripsi penerapan pemberian penguatan verbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh**

Guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan dengan kata-kata dan kalimat pada anak selama metode pemberian tugas berlangsung.

##### **1) Penguatan dengan kata-kata**

Guru kelompok B selalu memberikan penguatan dengan kata-kata untuk memberikan komentar, memotivasi, memuji, menegur, dan memberikan dorongan kepada anak. Masing-masing guru kelompok B memberikan penguatan dengan cara yang berbeda-beda. Bu SM dalam merespon anak selalu dengan intonasi

yang tinggi, Bu PJ menggunakan nada yang tegas, Bu TM menggunakan nada yang lembut dan Bu SH menggunakan nada yang ringan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi berikut.

Bu SM memberikan penguatan dengan nada yang tinggi (intonasi tinggi), sungguh-sungguh, dan antusias dalam memberikan penguatan pada anak. (CL. B 9)

Bu PJ memberikan penguatan, nasihat, teguran, pujian, dengan antusias dan sungguh-sungguh. (CL. C 9)

Bu TM dan Bu SH selalu memberikan penguatan dengan tulus, hangat, antusias, sabar, dan sungguh-sungguh (CL. D 9)

Guru kelompok B merespon setiap pertanyaan yang diajukan anak berkaitan dengan tugas yang sedang dikerjakan, seperti menanyakan apakah tugas yang dikerjakan telah benar, apakah boleh menambah gambar dan warna, apakah boleh menggunakan pensil/spidol, dan apakah diberi nama atau tidak. Guru memanggil nama anak untuk mengkondisikan anak agar kembali ke tempat belajar yaitu dengan memanggil nama anak sampai anak melakukan apa yang guru perintahkan, seperti duduk kembali dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut seperti pada hasil observasi berikut.

Bu SM menggunakan kata “Betul,” “Ho’oh,” untuk menjawab pertanyaan anak atas pekerjaan mereka. Untuk mengkondisikan anak Bu SM memanggil nama anak, seperti “Ty,” (CL. B 1)

Untuk membenarkan Bu TM dan Bu SH menggunakan kata “ho’oh”, “pintar”, “ayo”, “iya”. Apabila anak susah diutus Bu TM dan Bu SH memanggil nama anak seperti “Hf.” (CL. D 1)

Bu PJ membenarkan hasil tugas anak dengan mengatakan “Betul,”. Untuk mengkondisikan anak, Bu PJ memanggil nama anak seperti “Af...” (CL. C 1)

Guru kelompok B menggunakan penguatan dengan kata-kata tidak hanya untuk menegur dan menjawab pertanyaan anak, tetapi juga untuk memberikan motivasi dan pujian terhadap tugas anak seperti pada hasil observasi berikut.

“Betul,” “boleh,” “iya,” “bagus,” “pinter,” (CL. C 1)  
Untuk membenarkan guru menggunakan kata “ho’oh..,” “pinter,”  
“ayo,” (CL. D 1)

Guru kelompok B menyatakan bahwa pernah dan sering dalam memberikan penguatan dengan kata-kata kepada anak seperti pada hasil wawancara berikut.

Bu SH : “Pernah.” (21 mei 2014)  
Bu TM: “Sering.” (20 Mei 2014)  
Bu SM: “Sering.” (9 Mei 2014)  
Bu SR : “Sering.” (14 Mei 2014)  
Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)

Guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan kata-kata sebesar 100%. Setiap guru kelompok B menggunakan penguatan dengan kata-kata dengan cara yang berbeda-beda. Bu SM lebih antusias untuk memberikan nasihat dan teguran kepada anak dibandingkan dengan memberikan pujian kepada anak. Sehingga, penguatan dengan kata-kata lebih sering digunakan untuk menegur dan menasihati anak dibandingkan untuk memberi pujian kepada anak.

Bu PJ memberikan penguatan dengan kata-kata untuk menguatkan pertanyaan yang diajukan anak. Apabila anak menanyakan apakah hasil tugasnya benar, maka Bu PJ menjawab dengan kata iya, benar, dan bagus. Selain itu, terkadang Bu SR memberikan penguatan kata-kata untuk memotivasi anak, seperti dengan kata-kata ayo, bagus, dan pintar.

Bu TM dan Bu SH menggunakan penguatan dengan kata-kata tidak hanya untuk menegur dan menasihati anak, tetapi juga untuk memberi pujian kepada anak. Bu TM menawarkan kepada anak apabila tugasnya diselesaikan dengan baik maka mendapat bintang empat, apabila tidak nakal mendapat bintang empat, dan

yang susah diatur bu guru maka tidak akan mendapatkan bintang atau hanya mendapatkan bintang satu. Akan tetapi, bintang yang guru berikan hanya berupa ucapan bukan dalam bentuk benda, gambar, ataupun tanda. Pujian, nasihat, teguran, dan dorongan yang guru berikan jelas ditujukan kepada anak yang akan diberi penguatan. Penguatan dengan kata-kata selalu guru berikan selama pemberian tugas berlangsung.

## 2) Penguatan dengan kalimat

Penerapan penguatan dengan kalimat yang guru lakukan tidak jauh berbeda dengan penerapan penguatan berupa kata-kata. Guru menggunakan kalimat untuk memotivasi dan memberi pujian pada anak seperti pada hasil observasi berikut.

Bu SM menggunakan kalimat “iya betul..,” untuk mengomentari hasil anak. (CL. B 11)

Untuk memberi pujian, Bu PJ menggunakan kalimat “iya bagus...,” “anak-anak pasti bisa,” (CL. C 11)

Bu TM mengatakan “aku pasti bisa..” Hf pintar...,” “Nanti yang pintar dapat bintang 3 loh...” (CL. D 11)

Bu SM memberikan komentar “iya betul” dengan nada yang datar. Kalimat motivasi yang Bu SM berikan kepada anak saat mengerjakan tugas seperti “ayo cepat diselesaikan tugasnya,”. Bu PJ memberikan motivasi bahwa hasil gambar anak tidak ada yang salah dan semua hasil gambar anak bagus dan indah.

Selain itu, guru kelompok B menggunakan penguatan dengan kalimat untuk menegur dan menasihati anak seperti pada hasil observasi berikut.

“Aku emoh nek ngono...sing ora manut Bu SM ntar dikembalikan lagi ke kelompok A biar ndak masuk SD.” (CL. B 11)



Untuk menegur anak, “Jangan gitu to, emoh aku..yang nakal ntar mbalik ke kelompok A, mau?” (CL. C 11)  
“Ayo duduknya yang bagus...” “Hf mau ke kelas A? Ayo sini..,”  
“Naik-nak di meja itu tidak sopan..,” “Rh..nanti dapat bintang 1...”  
“Ft...coba dek lantainya bersih di tempat.Kalau Ft tidak disiplin nanti nggak dikasih tugas lagi.”“Hf, kalau belum mengerjakan tugas ntar nggak boleh istirahat kamu.” (CL. D 11)

Semua guru kelompok B menggunakan kalimat yang sama untuk menegur anak yang kurang disiplin, yakni anak yang tidak mau diatur akan dikembalikan lagi ke kelompok A dan hal tersebut berhasil membuat anak kembali tenang.

Dari hasil wawancara berikut diperoleh hasil bahwa guru telah memberikan penguatan dengan kalimat kepada anak.

Bu SH : “Pernah.” (21 mei 2014)  
Bu TM: “Sering.” (20 Mei 2014)  
Bu SM: “Sering.” (9 Mei 2014)  
Bu SR : “Sering.” (14 Mei 2014)  
Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)

Guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan dengan kalimat sebesar 100%. Penguatan dengan kalimat selalu guru berikan selama anak mengerjakan tugas, seperti untuk memberi respon tugas yang dikerjakan ataupun sikap anak selama mengerjakan tugas. Guru memberikan penguatan dengan kalimat langsung diberikan seketika kepada anak tanpa menunggu waktu/jeda. Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014 diperoleh informasi bahwa beberapa anak belum pernah diberi ucapan seperti “Anak hebat.” Akan tetapi beberapa anak yang lain sering mendapatkan penguatan tersebut.

Dz : “nggak mba,”  
Ad : “nggak mba,”  
Al : “nggak mba,”  
Ab : “sering mba,”  
Fr : “iyo, nek aku ngajine kaya pak ustadz, sama Bu SR,”  
Ys : “ho’oh.”

Anak dari kelompok B2 (Dz, Ad, dan Al) belum pernah mendapatkan kalimat pujian seperti “Anak hebat,” dari Bu SM. Akan tetapi, Ab sering mendapatkannya dari Bu TM dan Bu SH. Fr dan Ys sering mendapatkannya dari Bu SR ketika kegiatan berdo’a.

Guru memberikan penguatan dengan kata-kata dan kalimat selalu sama untuk setiap tugas yang diberikan. Penguatan verbal selalu guru lakukan bersama dengan bentuk penguatan yang lain. Sebagai contoh dilakukan bersama dengan pemberian penguatan mendekati, sentuhan, dan gerak/isyarat.

**Tabel 5. Pemberian Penguatan Verbal**

Tugas	Guru B1 (Bu TM dan Bu SH)	Guru B2 (Bu SM)	Guru B3 (Bu PJ dan Bu SR)
Menggunting	Bagus, ho’oh, hebat, pintar, anak hebat, jagoan, iya betul, (saat anak menggunting sesuai pola, memanggil nama anak saat anak berlari-lari kelas)	Iya betul, ho’oh, betul, bagus, (saat anak mneggunting dengan benar)	-
Menempel	Bagus, hebat, pintar, anak hebat, jagoan, iya betul, (saat anak menempel dengan benar, memanggil nama anak saat anak berlari-lari kelas)	Iya betul, ho’oh, betul, bagus, (saat anak menempel dengan benar)	Betul, bagus, iya, ho’oh, nah begitu, (saat anak menempel sesuai pola)
Melukis	Bagus, hebat, pintar, anak hebat, jagoan, iya betul, (saat anak menyelesaikan lukssaanya, memanggil nama anak saat anak berlari-lari kelas)	-	-
Melipat	-	Iya betul, ho’oh, betul, bagus, (saat anak sesuai contoh guru)	-
Merobek	-	-	Betul, bagus, iya, ho’oh, nah begitu, (saat anak merobek dengan baik dan sabar)
Menyusun huruf	-	Iya betul, ho’oh, betul, bagus, (saat anak dapat menyusun nama buah)	-
Menyusun kata	-	-	Betul, bagus, iya, ho’oh, nah begitu, (saat anak dapat menyusun menjadi kalimat sederhana)
Menggambar dan mewarnai	Bagus, hebat, pintar, anak hebat, jagoan, iya betul, (saat anak menggambar dan mewarnai sesuai perintah/contoh, memanggil nama anak saat anak berlari-lari kelas)	Iya betul, ho’oh, betul, bagus, (saat anak menggambar dan mewarnai bebas)	Betul, bagus, iya, ho’oh, nah begitu, (saat anak menggambar dan mewarnai bebas)
Menulis	Bagus, hebat, pintar, anak hebat, jagoan, iya betul, (saat anak menulis sesuai perintah, memanggil nama anak saat anak berlari-lari kelas)	-	Betul, bagus, iya, ho’oh, nah begitu, (saat anak menulis nama dengan benar)
Mengerjakan LKA	Bagus, hebat, pintar, anak hebat, jagoan, iya betul, (saat anak mengerjakan LKA sesuai perintah, memanggil nama anak saat anak berlari-lari kelas)	Iya betul, ho’oh, betul, bagus, (saat anak mengerjakan LKA sesuai perintah)	-

**b. Deskripsi pemberian penguatan nonverbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas kelompok B TK ABA Dukuh**

Guru kelompok B menerapkan penguatan nonverbal berupa penguatan dengan gerak/isyarat atau mimik dan gerakan badan, penguatan dengan mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan dengan simbol/benda.

**1) Penguatan dengan gerak/isyarat atau berupa mimik dan gerakan badan**

Penguatan dengan gerak atau isyarat ditandai dengan guru memberikan penguatan kepada anak berupa senyuman, anggukan kepala, mengacungkan ibu jari, sorot mata yang hangat, gelengan kepala, dan gerakan badan lainnya yang dapat mengkomunikasikan kepuasan guru terhadap perilaku anak.

Bu SM terkadang memberi senyum pada anak. Gelengan kepala diberikan untuk menegur perilaku anak atau sebagai tanda guru tidak membolehkan atau tidak mengizinkan. Anggukan kepala untuk membenarkan atas pertanyaan anak. Acungan jempol dan tepuk tangan belum Bu SM berikan. (CL. B 3)

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Bu SM belum menerapkan pemberian penguatan berupa acungan jempol dan tepuk tangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan anak bahwa belum pernah mendapatkan acungan jempol dari Bu SM seperti pada hasil wawancara dengan anak berikut.

Dz : “nggak mba,”

Ad : “nggak mba,”

(Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014)

Penguatan berupa gerak/isyarat Bu SM gunakan untuk menegur anak, seperti menggerakkan ibu telunjuk dengan mengatakan “Nggak boleh gitu.” Bu SM memberikannya kepada anak saat melihat anak melakukan perilaku yang

dilarang Bu SM. Terutama pada anak yang berkelahi di kelas, membuat gaduh kelas, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Bu SM : “Pernah.” (9 Mei 2014)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bu SM pernah memberikan penguatan berupa gerak/isyarat kepada anak selama anak mengerjakan tugas. Bu SM telah menerapkan pemberian penguatan gerak/isyarat sebesar 100%, yakni Bu SM selalu memberikannya kepada anak. Bu SM memberi anggukan kepala jika tugas yang ditunjukkan anak benar seperti saat anak mengerjakan tugas menulis dan mengerjakan LKA dengan mengatakan “iya betul,” “ho’oh”,. Selain itu, Bu SM memberi anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak tentang tugas yang sedang dikerjakan. Bu SM memberi gelengan kepala saat melihat anak tidak mengerjakan tugas dan bermain sendiri. Pemberian penguatan gerak/isyarat yang diberikan Bu SM selalu dengan cara yang sama untuk setiap tugas yang diberikan, seperti tugas menulis, membuat bintang dari kertas lipat, lempar kata, merangkai huruf, dan mengerjakan LKA, yaitu anggukan dan gelengan kepala, serta mengacungkan jari telunjuk.

Bu PJ terkadang memberikan senyum pada anak. Anggukan guru untuk membenarkan pertanyaan anak. Gelengan kepala untuk menegur perilaku anak. Akan tetapi, Bu PJ belum memberikan acungan jempol dan tepuk tangan pada anak. (CL. C 3)

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Bu PJ belum menerapkan pemberian penguatan dengan memberi acungan jempol. Bu PJ lebih sering menggunakan gelengan kepala untuk menegur anak dan anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak tentang tugas yang sedang

dikerjakan. Bu PJ menggerakkan tangan untuk menegur anak. sebagai contoh anak yang ramai sendiri, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu teman yang lain.

Fr : “ho’oh, kalau pas berdo’a dikasih jempol sama Bu SR.”

Ys : “*aku yo podho, pas aku berdo’a dikei jempol neng Bu SR.*”(saya juga sama, saat berdo’a diberi jempol oleh Bu SR)  
(Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang sering memberikan acungan jempol kepada anak adalah Bu SR yakni pada saat kegiatan berdo’a bukan dalam kegiatan pemberian tugas berlangsung. Hal tersebut dikarenakan Bu SR lebih fokus pada administrasi sekolah. Bu SR akan mengisi kegiatan pembelajaran apabila Bu PJ berhalangan tidak dapat mengisi kelas.

Bu SR : “Sering.” (14 Mei 2014)

Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bu SR sering memberikan penguatan berupa gerak/isyarat, terutama memberikan acungan jempol pada anak yang disiplin saat berdo’a. Sedangkan Bu PJ pernah memberikan penguatan berupa gerak/isyarat kepada anak selama pemberian tugas. Bu PJ dan Bu SR menerapkan pemberian penguatan sebesar 100%, yakni selalu diberikan kepada anak selama pemberian tugas. Bu PJ memberikan anggukan kepala saat anak bertanya tentang tugas yang sedang dikerjakan. Selain itu, Bu PJ memberikan anggukan kepala untuk membenarkan pernyataan, pendapat, dan ide anak tentang tugas yang diberikan. Bu PJ selalu memberikan penguatan gerak/isyarat dengan cara yang sama setiap tugas yang diberikan, seperti tugas menggambar, menulis, dan merangkai kata, yaitu dengan anggukan dan gelengan kepala serta menggerakkan tangan untuk menegur perilaku anak.

Bu TM selalu memberikan senyum pada anak. Terkadang Bu SH memberikan jempol dan tepuk tangan pada anak saat anak mengerjakan tugas. (CL. D 3)

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Bu TM dalam memberikan penguatan berupa gerak/isyarat sering disertai dengan senyuman. Selain itu, Bu TM sering memberikan acungan jempol pada anak. Bu TM dan Bu SH memberikan jempol pada anak yang mengerjakan tugas dengan tertib dan berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, yang pada hari-hari biasanya anak malas dan tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan anak yang menyatakan bahwa Bu TM sering memberikan acungan jempol pada anak.

Ab : “sering mba,”  
(Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014)

Bu SH memberikan tepuk tangan kepada anak karena berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, yang biasanya anak tersebut tidak mau mengerjakan, tidak bisa mengerjakan sendiri, dan tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan.

Bu SH : “Sering.” (21 Mei 2014)  
Bu TM : “Sering.” (20 Mei 2014)

Hasil wawancara dengan Bu SH dan Bu TM diperoleh informasi bahwa penguatan berupa gerak/isyarat sering diberikan kepada anak selama mengerjakan tugas agar anak senang dan termotivasi dalam mengerjakan tugas. Bu SH dan Bu TM telah menerapkan pemberian penguatan gerak/isyarat sebesar 100%, yakni selalu diberikan kepada anak selama pemberian tugas. Bu SH memberikan tepuk tangan pada tugas yang mengembangkan keterampilan, seperti menggunting,

menempel, dan menggambar. Bu SH memberikan tepuk tangan setelah anak berhasil menyelesaikan tugas. Bu TM dan Bu SH memberikan jempol kepada anak saat melihat anak mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan anak berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Bu TM dan Bu SH menerapkan pemberian acungan jempol pada semua tugas yang diberikan kepada anak. Bu TM dan Bu SH memberi anggukan kepala untuk membenarkan pernyataan anak tentang tugas yang sedang dikerjakan. Bu TM dan Bu SH memberi gelengan kepala untuk menegur perilaku anak, seperti mengganggu teman yang lain. Bu TM dan Bu SH memberikan acungan jempol, anggukan kepala, gelengan kepala, dan tepuk tangan saat anak mengerjakan tugas.

**Tabel 6. Pemberian Penguatan Gerak/isyarat dalam Pemberian Tugas**

Tugas	Guru B1 (Bu TM dan Bu SH)	Guru B2 (Bu SM)	Guru B3 (Bu PJ dan Bu SH)
Menggunting	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pertanyaan anak, gelengan kepala untuk menegur, acungan jempol saat anak berhasil menyelesaikan tugas, tepuk tangan saat anak berhasil menyelesaikan tugas.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, acungan jari telunjuk untuk menegur anak agar tenang.	-
Menempel	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pertanyaan anak, gelengan kepala untuk menegur, acungan jempol saat anak berhasil menyelesaikan tugas, tepuk tangan saat anak berhasil menyelesaikan tugas.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, acungan jari telunjuk untuk menegur anak agar tenang.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, menggerakkan tangan untuk membuat anak tenang
Melukis	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pertanyaan anak, gelengan kepala untuk menegur, acungan jempol saat anak berhasil menyelesaikan tugas, tepuk tangan saat anak berhasil menyelesaikan tugas.	-	-
Melipat	-	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, acungan jari telunjuk untuk menegur anak agar tenang.	-
Merobek	-	-	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, menggerakkan tangan untuk membuat anak tenang
Menyusun huruf	-	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, acungan jari telunjuk untuk menegur anak agar tenang.	-
Menyusun kata	-	-	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, menggerakkan tangan untuk membuat anak tenang
Menggambar dan mewarnai	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pertanyaan anak, gelengan kepala untuk menegur, acungan jempol saat anak berhasil menyelesaikan tugas, tepuk tangan saat anak berhasil menyelesaikan tugas.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, acungan jari telunjuk untuk menegur anak agar tenang.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, menggerakkan tangan untuk membuat anak tenang
Menulis	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pertanyaan anak, gelengan kepala untuk menegur, acungan jempol saat anak berhasil menyelesaikan tugas, tepuk tangan saat anak berhasil menyelesaikan tugas.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, acungan jari telunjuk untuk menegur anak agar tenang.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, menggerakkan tangan untuk membuat anak tenang
Mengerjakan LKA	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pertanyaan anak, gelengan kepala untuk menegur, acungan jempol saat anak berhasil menyelesaikan tugas, tepuk tangan saat anak berhasil menyelesaikan tugas.	Anggukan kepala untuk membenarkan pertanyaan dan pernyataan anak, gelengan kepala untuk menegur anak, acungan jari telunjuk untuk menegur anak agar tenang.	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penguatan gerak/isyarat yang diterapkan guru kepada anak selama pemberian tugas yaitu anggukan kepala, gelengan kepala, acungan jari telunjuk, menggerakkan tangan (tanda melarang), acungan ibu jari, dan tepuk tangan. Penguatan gerak/isyarat telah diterapkan oleh semua guru kelompok B dan selalu diberikan setiap pemberian tugas berlangsung.



## 2) Penguatan dengan mendekati/pendekatan

Penguatan dengan mendekati ditandai dengan guru melangkah mendekati anak, berdiri di samping anak atau sekelompok anak, dan duduk bersama anak atau sekelompok anak. Tujuan gerak mendekati adalah memberikan perhatian, menunjukkan rasa senang akan pekerjaan anak, dan memberi rasa aman kepada anak, sehingga dapat membuat anak lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Bu SM duduk ditempat dan anak-anak yang menghampiri untuk bertanya. (CL. B 4)

Selama anak mengerjakan tugas, Bu SM lebih sering duduk di karpet. Apabila ada anak yang ingin bertanya, maka anak harus mendatangi Bu SM. Apabila Bu SM ingin membimbing anak belajar, Bu SM meminta anak untuk mendekat ke Bu SM.

Bu SM : “Pernah.” (9 Mei 2014)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bu SM pernah memberikan penguatan mendekati saat anak mengerjakan tugas, yakni sebesar 40%. Bu SM berkeliling sebentar melihat kerja anak yang duduk di kursi. Bu SM memberikan komentar pada Zd dikarenakan belum menyelesaikan tugas menyusun huruf yang diberikan. Kemudian Bu SM duduk di karpet membantu anak belajar, yakni hanya anak yang duduknya dekat dengan Bu SM. Bu SM sering duduk di karpet bersama anak dan melihat cara anak dalam mengerjakan tugas. Apabila ada anak yang mengerjakan LKA kurang sesuai petunjuk, Bu SM memanggil anak dan memberi tahu cara mengerjakan yang benar. Apabila Bu SM ingin memberikan bantuan belajar, maka anak yang harus mendekat ke Bu SM.

Bu PJ berkeliling memantau pekerjaan anak, kemudian duduk di kursi bersama anak. Dan terkadang guru hanya melihat-lihat pekerjaan anak. (CL. C 4)

Apabila ada administrasi kelas yang belum selesai, Bu PJ tidak berkeliling memantau pekerjaan anak dan menyelesaikan administrasi terlebih dahulu. Tetapi, apabila administrasi telah selesai, Bu PJ berkeliling memantau anak.

Bu SR : “Sering.” (14 Mei 2014)

Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bu PJ pernah memberikan penguatan dengan mendekati ketika mengerjakan tugas, yakni sebesar 80%. Hal tersebut dilakukan Bu PJ untuk mengetahui cara kerja anak dalam mengerjakan tugas dan potensi yang dimiliki anak. Saat pemberian tugas menggambar dan mewarnai, Bu PJ berkeliling melihat-lihat gambar anak. Apabila ada kursi yang kosong, Bu PJ duduk disebelah anak. Bu PJ memberikan komentar agar anak percaya diri dengan hasil gambar masing-masing, karena tidak ada gambar yang salah dan semuanya benar. Pada saat tugas merobek, menempel, dan menyusun kata, Bu PJ duduk melingkar di karpet bersama anak. Bu PJ memberi contoh cara merobek kertas dan menempelkannya pada gambar dan Bu PJ membantu anak menemukan kata-kata yang dapat disusun menjadi sebuah kalimat sederhana.

Bu TM dan Bu SH mendekati anak yang belum mengerjakan tugas dan membujuknya supaya mengerjakan tugas dan membantu anak yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. (CL. D 4)

Bu TM dan Bu SH selalu memantau, berkeliling melihat pekerjaan anak, dan mendekati anak untuk melihat apakah tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik oleh anak. Bu TM dan Bu SH duduk bersama anak dimanapun anak mengerjakan tugas, seperti duduk di karpet, di kursi, maupun di lantai.

Bu SH : “Sering.” (21 mei 2014)  
Bu TM: “Pernah.” (20 Mei 2014)

Wawancara dengan Bu TM dan Bu SH menunjukkan, bahwa penguatan dengan mendekati sering diberikan kepada anak dan selalu diterapkan selama pemberian tugas, yakni sebesar 100%. Hal tersebut dilakukan Bu TM dan Bu SH untuk menghindari anak malas mengerjakan tugas, putus asa terhadap tugas yang dikerjakan, dan mengganggu teman yang lain. Sehingga, setiap anak dapat mengerjakan tugas dengan tertib. Saat pemberian tugas menggambar dan mewarnai, Bu TM dan Bu SH berkeliling dan melihat tugas anak satu persatu dengan berdiri disamping anak. Saat pemberian tugas keterampilan seperti menggunting, menempel, dan melukis, Bu TM dan Bu SH mendekati anak yang mengalami kesulitan dengan duduk di samping anak. Bu TM dan Bu SH menanyakan kesulitan yang dihadapi, memberi bantuan cara mengerjakan, dan mengatakan anak hebat dengan memberi jempol setelah anak selesai mengerjakan.

Hasil foto menunjukkan Bu SM yang duduk ditempat, Bu TM dan Bu SR yang membimbing anak, dan Bu PJ yang duduk bersama anak.

**Tabel 7. Pemberian Penguatan Mendekati dalam Pemberian Tugas**

Tugas	Guru B1 (Bu TM dan Bu SH)	Guru B2 (Bu SM)	Guru B3 (Bu PJ dan Bu SR)
Menggunting	Mendekati saat anak mengerjakan tugas, duduk di samping anak membantu kesulitan anak	Duduk di karpet dan anak yang diminta mendekat	-
Menempel	Mendekati saat anak mengerjakan tugas, duduk di samping anak membantu kesulitan anak	Duduk di karpet dan anak yang diminta mendekat	Duduk di karpet bersama anak saat mengerjakan tugas
Melukis	Mendekati saat anak mengerjakan tugas, duduk di samping anak membantu kesulitan anak	-	-
Melipat	-	Duduk di karpet dan anak yang diminta mendekat	-
Merobek	-	-	Duduk di karpet bersama anak saat mengalami kesulitan
Menyusun huruf	-	Berkeliling melihat kerja anak	-
Menyusun kata	-	-	Duduk di karpet bersama anak saat mengerjakan tugas
Menggambar dan mewarnai	Mendekati saat anak mengerjakan tugas, duduk di samping anak membantu kesulitan anak	Duduk di karpet dan anak yang diminta mendekat	Berkeliling melihat kerja anak, duduk di samping anak dan melihat kerja anak
Menulis	Mendekati saat anak mengerjakan tugas, duduk di samping anak membantu kesulitan anak	-	Berkeliling melihat kerja anak
Mengerjakan LKA	Mendekati saat anak mengerjakan tugas, duduk di samping anak membantu kesulitan anak	Duduk di karpet dan anak yang diminta mendekat	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru memberi penguatan mendekati dengan berkeliling memantau pekerjaan anak, mendekati anak, duduk di samping anak, duduk di karpet bersama anak, dan meminta anak untuk mendekat ke guru.

### 3) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan dengan sentuhan dapat guru lakukan dengan menepuk-nepuk bahu atau pundak anak, menjabat tangan anak atau mengangkat tangan anak yang menang, mengelus kepala anak ataupun anggota badan tertentu yang dianggap tepat. Pemberian penguatan dengan sentuhan perlu dilakukan dengan hati-hati dengan memperhatikan karakter, budaya, etika, moral, jenis kelamin, dan latar belakang anak. Hal tersebut dikarenakan tidak semua anak dapat menerima penguatan berupa sentuhan karena menganggap perilaku tersebut seperti

memperlakukan anak kecil atau bayi seperti pada hasil wawancara dengan anak berikut.

Fr : “emang dedek bayi.”

Ys : “Ho’oh.”

(Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014)

Anak menganggap bahwa penguatan berupa elusan di kepala seperti memperlakukan bayi yang masih kecil dan anak TK sudah besar sehingga tidak pantas mendapatkan elusaan dari bu guru.

Penguatan sentuhan yang guru gunakan bukan untuk memberikan pujian pada anak, akan tetapi untuk membuat anak tenang/mengkondisikan anak yang susah diatur seperti menyentuh telinga anak, tangan anak, dan kaki anak. (CL. B 5)

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bu SM memberikan penguatan dengan sentuhan untuk menegur dan menasihati anak, pemberian penguatan dengan sentuhan belum dilakukan Bu SM untuk memberi pujian pada anak. Apabila ada anak yang berkelahi dan teguran Bu SM tidak dihiraukan, maka Bu SM menyentuh salah satu anggota badan anak seperti menyentuh tangan atau telinga anak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak berikut.

Dz : “nggak mba, kalau nakal ntar *dibondho* (diikat) sama Bu SM.”

Ad : “nggak mba.”

Al : “nggak mba.”

(Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014)

Hasil wawancara dengan anak diperoleh informasi apabila anak tidak disiplin atau nakal akan mendapatkan hukuman dari Bu SM dengan diikat. Bu SM mengatakan hal tersebut agar anak tidak nakal dan mudah untuk diatur. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu SM berikut.

Bu SM : “Pernah mba, apalagi kalau ada anak yang berkelahi, biasanya Ty sama Dz itu.” (9 Mei 2014)

Bu SM menerapkan pemberian penguatan sentuhan sebesar 80%. Bu SM mengatakan bahwa anak tidak boleh dimanja dan diberikan perlakuan yang dapat membuat anak manja, seperti tidak boleh bersandar kepada guru dan menggandeng tangan guru, serta memberikan usapan kepada anak dapat membuat anak menjadi manja. Sehingga, Bu SM tidak memberikan penguatan berupa sentuhan untuk memuji anak. Bu SM menerapkan penguatan dengan sentuhan mengkondisikan anak agar tenang dan mengerjakan tugas yang diberikan untuk semua tugas yang diberikan seperti tugas menulis, menggunting, membuat bintang dari kertas, menempel, lempar kata, menyusun huruf, mewarnai, menebalkan kata, mencari jejak, dan mengerjakan LKA.

Bu PJ tidak memberikan penguatan dengan sentuhan. (CL. C 5)

Selama anak mengerjakan tugas, Bu PJ belum pernah memberikan penguatan dengan sentuhan seperti pada hasil observasi. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Bu PJ pernah memberikan penguatan dengan sentuhan kepada anak. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dan observasi yang mendalam yang hasilnya menunjukkan bahwa Bu PJ tidak memberikan penguatan sentuhan selama pemberian tugas.

Bu SR : “Sering ya mba ya.” (14 Mei 2014)

Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)

Penguatan dengan sentuhan yang Bu SR berikan tidak dalam pelaksanaan metode pemberian tugas, tetapi diluar kegiatan pemberian tugas seperti pada saat berdo’a dan bermain di luar kelas pada waktu istirahat.

Bu TM mengelus kepala Ih karena sudah mau meminta maaf terlebih dahulu kepada Ft. (CL. D 5)

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bu TM telah memberikan penguatan dengan sentuhan kepada anak, tetapi masih jarang dilakukan ketika anak mengerjakan tugas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu TM dan Bu SH berikut.

Bu SH : “Belum pernah mba.” (21 mei 2014)

Bu TM: “Wah sering mba, biasanya kalau ada anak yang berkelahi.”  
(20 Mei 2014)

Hasil foto menunjukkan Bu TM mengelus kepala Ih untuk memuji sikap positifnya yang meminta maaf terlebih dahulu kepada Ft.

#### 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Anak akan senang apabila diberi kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi kegemarannya atau sesuatu yang memungkinkan anak berprestasi. Hal tersebut membuat kegiatan yang disenangi anak dapat digunakan sebagai bentuk penguatan.

Bu SH : “Pernah.” (21 mei 2014)

Bu TM: “Pernah.” (20 Mei 2014)

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa Bu SH dan Bu TM pernah memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu sebesar 100%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi berikut.

Anak senang dengan tugas yang guru berikan. Bu TM memberikan tugas yang disukai anak-anak, yaitu menggambar dan mewarnai.  
(CL. D 6)

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bu SH dan Bu TM pernah memberikan kegiatan yang menyenangkan kepada anak sebagai wujud pemberian penguatan kepada anak, yakni dengan memberikan tugas menggambar dan mewarnai.

Anak kurang bersemangat ketika menulis, tetapi nampak senang saat menebalkan huruf, mewarnai gambar, mencari jejak, menghubungkan yang cocok, memberi tanda silang/centang pada kolom. (CL. B 6)

Anak kurang senang apabila diberi tugas menulis oleh Bu SM, tetapi semua anak senang apabila diberi tugas mewarnai, menggambar, mencari jejak, menghubungkan yang cocok, dan memberikan tanda centang pada kolom yang benar. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan anak berikut.

Ty : “aku nggak suka nulis, males.”

Ad : “Aku suka menggambar, nulis, mewarnai.”

(Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014)

Hasil wawancara berikut menunjukkan bahwa Bu SM pernah memberikan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan kepada anak.

Bu SM : “Pernah.” (9 Mei 2014)

Bu SM menerapkan pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan sebesar 60%. Bu SM sering memberikan tugas untuk mengerjakan LKA pada anak yang di dalamnya berisi tugas mewarnai, menghubungkan pola, mencocokkan, menebalkan, menulis, membaca, dan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai.

Hasil foto menunjukkan Nv yang tidur di karpet dan tidak mengerjakan tugas menulis yang Bu SM berikan.

Bu SR : “Sering.” (14 Mei 2014)

Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)

Bu PJ mengatakan bahwa pernah memberikan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan pada anak, yakni sebesar 80%. Hal tersebut diperkuat hasil observasi berikut.



Bu PJ memberikan tugas yang disukai oleh anak yaitu menggambar dan mewarnai. (CL. C 6)

Bu PJ sering memberikan tugas menggambar dan mewarnai menggunakan kertas HVS. Bu PJ memberi contoh di depan kelas kemudian anak diminta menggambar seperti yang Bu PJ contohkan. Tetapi, anak boleh berkreasi dengan menambahkan gambar, memberi warna yang banyak, dan memberi tulisan pada gambar tersebut. Bu PJ memberikan kebebasan kepada anak untuk menggambar yang disukai anak. Menurut Bu PJ, hal tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak.

Bl : “Aku nggak suka di dalam kelas terus, nggak istirahat.”

Fr : “Aku males nyanyi.”

Ys : “*Nulis, nggambar, karo mainan neng njero* (menulis, menggambar, dan bermain di dalam).”

Hasil wawancara dengan anak menunjukkan bahwa anak senang dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. Anak kelompok B3 dapat menyelesaikan tugas yang Bu PJ berikan dengan cepat, sehingga ada beberapa anak yang tidak suka berlama-lama di dalam kelas apabila tugas telah terselesaikan. Untuk itu, Bu PJ memberikan tugas menggambar bebas kepada anak agar anak dapat dengan leluasa dan menggunakan waktu dengan baik untuk mengasah kreatifitas dan imajinasi anak. Bu PJ mengatakan bahwa apabila diberi tugas LKA terlalu sering dapat membuat anak kurang kreatif, sehingga untuk kelompok B3 lebih sering diberi tugas menggunakan kertas HVS.

**Tabel 8. Pemberian Penguatan dengan Kegiatan yang Menyenangkan dalam Pemberian Tugas**

Tugas	Guru B1 (Bu TM dan Bu SH)	Guru B2 (Bu SM)	Guru B3 (Bu PJ dan Bu SR)
Menggunting	Menggunting gambar matahari	Membuat bintang dari kertas lipat	-
Menempel	Menyusun bentuk geometri (pada gambar matahari)	Menempel gambar bintang pada HVS	Menempel sobekan kertas pada gambar
Melukis	Melukis dengan pelepah pisang	-	-
Melipat	-	Membuat bintang dengan kertas lipat	-
Merobek	-	-	Merobek kertas dan ditempel pada gambar
Menyusun huruf	-	Menyusun huruf menjadi nama buah	-
Menyusun kata	-	-	Menyusun kata menjadi kalimat sederhana
Menggambar dan mewarnai	Membuat lingkaran, awan, menjiplak gambar, mencari jejak	Menggambar bebas	Menggambar siang hari, gerhana matahari dan bulan, mencari jejak, gambar bendera
Menulis	Menulis bilangan 1-20	Menulis ulang yang dicontohkan guru di papan tulis, lempar kata	Menulis kalimat sederhana
Mengerjakan LKA	-	Mengerjakan tugas yang ada di LKA yang belum dikerjakan	Mengerjakan tugas di LKA yang belum dikerjakan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tugas yang diberikan kepada anak dikelompokkan menjadi tugas menggunting, menempel, melukis, melipat, merobek, menyusun huruf, menyusun kata, menggambar dan mewarnai, menulis, dan mengerjakan LKA. Tugas yang jarang diberikan kepada anak adalah tugas melukis, merobek, menyusun huruf, dan menyusun kata, dan melipat.

##### 5) Penguatan dengan simbol atau benda

Penguatan dengan simbol atau benda dapat berupa komentar pada buku anak, tanda bintang/gambar bintang pada hasil anak, atau dengan benda tertentu yang dapat membuat anak termotivasi.

Bu SH : “Belum pernah je mba.” (21 mei 2014)

Bu TM: “Belum pernah mba, khawatirnya kalau hadiah anak jadi ketagihan, tujuannya jadi bukan untuk belajar tapi untuk mendapatkan hadiahnya itu.” (20 Mei 2014)

Bu SM: “Pernah mba.” (9 Mei 2014)

Bu SR: “Pernah kalau ada acara di sekolah pas pemberian hadiah mba, seperti buku, pensil warna, seputar ATK mba, hehe.” (14 Mei 2014)

Bu PJ: “Pernah.” (23 Mei 2014)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru kelompok B menghindari penguatan berupa hadiah pada anak dikarenakan dampak negatif yang ditimbulkan dari pemberian hadiah, yakni anak menjadi fokus pada hadiah bukan pada proses yang harus dilalui. Hadiah diberikan oleh guru kepada anak yang menjuarai lomba/berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan anak berikut.

Ad: “*Aku juga senang Bu SR maen banget, ngei aku hadiah pas lomba adzan juara siji, lomba sholat, lomba mewarnai, wuuh senang banget aku.*” (saya juga suka Bu SR yang baik sekali, memberi saya hadiah ketika lomba adzan juara satu, lomba sholat, lomba mewarnai, wah...saya senang sekali)

Ab: “Dikasih buku waktu lomba.”

Fr: “Kalau aku dikasih buku, pensil, waktu ikut lomba kelereng, nyusun balok, lari mmeindah bendera.”

Ys: “*Aku yo podho.*” (saya juga sama)  
(Wawancara dengan anak tanggal 19 Mei 2014)

Bu SM belum melakukan penguatan dengan simbol/benda. (CL. B 16)

Bu SM belum memberikan penguatan berupa simbol sebagai bentuk penguatan kepada anak terhadap hasil tugasnya. Selain itu, Bu SM juga tidak memberikan komentar pada hasil tugas anak ataupun simbol/benda lain kepada anak. Apabila anak telah selesai mengerjakan tugas, maka Bu SM meminta anak untuk menaruh hasil tugasnya di loker masing-masing tanpa diberi komentar pada hasil tugas anak.

Bu PJ memberikan tanda bintang (gambar bintang) pada hasil karya anak setelah anak menyelesaikan tugasnya. (CL. C 16)

Bu PJ memberikan gambar bintang langsung setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan. Bu PJ memberikan jumlah bintang sesuai dengan hasil tugas anak. Anak berlomba-lomba untuk mendapatkan bintang yang banyak dari Bu PJ. Hasil yang paling baik mendapatkan bintang 4, hasilnya bagus tetapi mengerjakannya lama mendapat bintang 3, mengerjakan dengan waktu yang lama mendapat bintang 2, mengerjakan tetapi belum selesai mendapat bintang 1. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut.

Bu SR : “Sering.” (14 Mei 2014)

Bu PJ: “Sering mba, biasanya setelah anak selesai dengan tugasnya, nanti baru saya kasih gambar bintang.” (23 Mei 2014)

Bu PJ selalu memberikan tanda/gambar bintang atau sebesar 100% pada hasil tugas anak. Bu PJ memberikan tanda bintang menggunakan pensil/pena/spidol sesuai dengan alat tulis yang ada, sehingga tidak memperhatikan pemilihan warna yang akan digunakan untuk memberikan tanda bintang pada anak. Warna yang sering digunakan adalah warna hitam. Bu PJ selalu menerapkan penguatan simbol/benda dengan memberikan tanda/gambar bintang, yaitu setiap tugas yang dikerjakan dengan lembar tugas (kertas HVS dan buku tugas anak), seperti tugas menggambar, menulis, mencari jejak, menempel, dan mewarnai.

Hasil foto menunjukkan Bu PJ memberikan tanda bintang pada hasil tugas anak.

Bu TM terkadang memberikan penguatan dengan simbol/benda berupa tanda bintang di lembar kerja anak. (CL. D 16)

Bu TM selalu memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak. Tanda bintang tersebut tidak selalu diberikan segera setelah anak menyelesaikan tugas, tetapi disesuaikan dengan waktu dan kesempatan yang dimiliki Bu TM. Bu TM memberikan tanda bintang setelah kegiatan pemberian tugas berakhir dan anak-anak sedang melakukan kegiatan lain, setelah anak pulang sekolah, ataupun pada hari berikutnya.

Bu SH : “Belum pernah mba, kalau yang memberi tanda bintang biasanya Bu TM. ” (21 Mei 2014)

Bu TM : “Sering mba, tapi cuma gambar bintang, bukan bentuk bintang dari kertas yang kaya gitu.” (20 Mei 2014)

Bu TM : “Dulu sempat membuat bintang dari kertas, tapi lama-lama nggak sempat, sekarang sudah nggak lagi mba. Ya gimana lagi, nggak ada watu untuk membuat itu mba. ”  
(20 Mei 2014)

Bu TM menerapkan pemberian penguatan simbol/benda dengan memberikan gambar bintang pada anak sebesar 100%. Bu SH tidak memberikan tanda bintang pada hasil tugas anak karena hal tersebut kewenangan dari Bu TM. Bu TM tidak dapat memberikan penguatan berupa tanda bintang langsung setelah anak selesai mengerjakan serta tidak dapat membuat bintang dari kertas dikarenakan terkendalanya waktu. Bu TM selalu menerapkan pemberian penguatan simbol/benda dengan memberikan tanda/gambar bintang pada lembar tugas anak seperti tugas menempel, menjiplak, mencari jejak, menulis, menggambar, dan mewarnai, dan menggambar dengan pelepah pisang. Pemberian gambar bintang diberikan setelah selesai kegiatan pemberian tugas.

Bu TM dan Bu PJ memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak baik yang telah selesai maupun yang belum diselesaikan oleh anak. Jumlah gambar/tanda bintang yang diberikan disesuaikan dengan hasil tugas anak. Hal

tersebut dilakukan untuk memotivasi anak agar mengerjakan tugas dengan lebih baik lagi.

**Tabel 9. Pemberian Penguatan Simbol/benda dalam Pemberian Tugas**

Tugas	B1	B2	B3
Menggunting	-	-	-
Menempel	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan	-	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan
Melukis	-	-	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan
Melipat	-	-	-
Merobek	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan	-	
Menyusun huruf	-	-	-
Menyusun kata	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan	-	
Menggambar dan mewarnai	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan	-	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan
Menulis	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan	-	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan
Mengerjakan LKA	-	-	Memberi gambar bintang pada lembar tugas anak setelah anak selesai mengerjakan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru memberi penguatan simbol dengan memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak, terutama tugas yang menggunakan lembar tugas (HVS, buku tugas anak, LKA)

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru kelompok B TK ABA Dukuh, maka dapat diketahui penerapan pemberian penguatan yang dilakukan tiap guru dan jumlah guru yang telah menerapkan pemberian penguatan kepada anak dalam metode pemberian tugas.

**Tabel 10. Pemberian Bentuk Penguatan yang Dilakukan Tiap Guru**

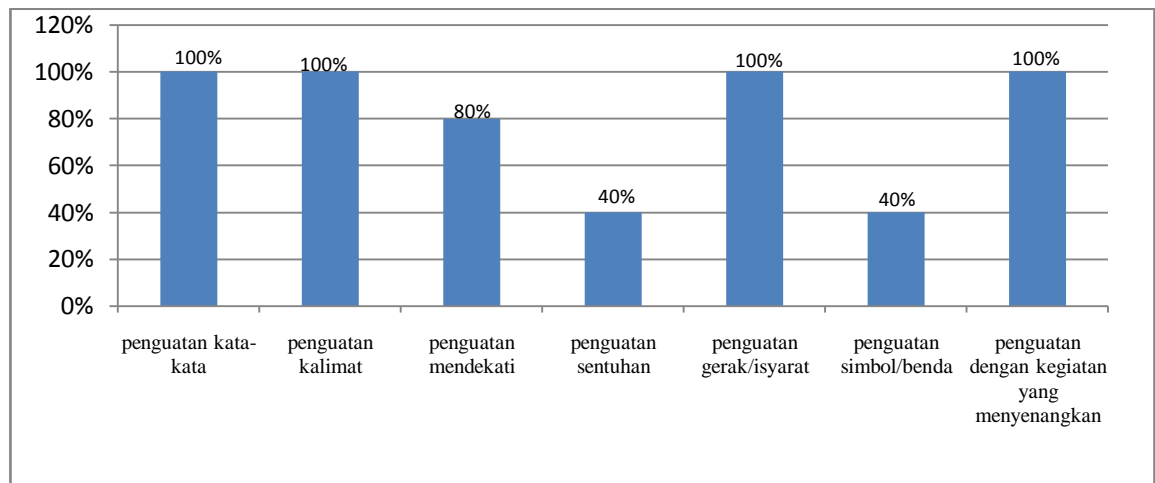
Bentuk Penguatan	Guru Kelompok B				
	TM	SH	SM	PJ	SR
Kata-kata (%)	100	100	100	100	100
Kalimat (%)	100	100	100	100	100
Gerak/isyarat (%)	100	100	100	100	100
Mendekati (%)	100	100	40	80	0
Sentuhan (%)	25	0	80	0	0
Kegiatan yang menyenangkan (%)	100	100	60	80	100
Simbol/benda (%)	100	0	0	100	0

Guru dikatakan telah menerapkan pemberian penguatan verbal dan nonverbal apabila guru pernah memberikan bentuk penguatan kepada anak selama pemberian tugas minimal satu kali. Dari tabel dapat dilihat bahwa semua guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan verbal kepada anak selama pemberian tugas. Akan tetapi, pemberian penguatan nonverbal belum diterapkan oleh semua guru kelompok B.

**Tabel 11. Guru yang Telah Menerapkan Pemberian Penguatan**

No	Bentuk Penguatan	Jumlah Guru yang telah Menerapkan
1	Penguatan Verbal	
	a. Penguatan dengan kata-kata	5 guru atau 100%
	b. Penguatan dengan kalimat	5 guru atau 100%
2	Penguatan Nonverbal	
	a. Penguatan dengan mendekati	4 guru atau 80%
	b. Penguatan dengan sentuhan	2 guru atau 40%
	c. Penguatan dengan gerak/isyarat	5 guru atau 100%
	d. Penguatan dengan simbol/benda	2 guru atau 40%
	e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	5 guru atau 100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa penguatan verbal dengan kata-kata dan kalimat serta penguatan gerak/isyarat telah diterapkan oleh semua guru kelompok B. Penguatan mendekati telah diterapkan oleh 4 orang guru. Sejumlah 2 guru telah menerapkan pemberian penguatan dengan sentuhan. Semua guru kelompok B telah memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Pemberian penguatan simbol telah dilakukan oleh 2 guru kelompok B. Berikut diagram batang dari data di atas.



**Gambar 1. Diagram Batang Guru yang telah Menerapkan Pemberian Penguatan**

Dapat dilihat pada diagram bahwa 100% guru telah menerapkan pemberian penguatan verbal dengan kata-kata dan kalimat. Jumlah guru yang telah menerapkan penguatan dengan mendekati sebesar 80%. Guru kelompok B yang telah menerapkan pemberian penguatan dengan sentuhan sebesar 40%. Penerapan pemberian penguatan dengan gerak/isyarat telah dilakukan oleh semua guru kelompok B atau sebesar 100%. Sebesar 40% guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan dengan simbol/benda, dan penerapan pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan telah dilakukan oleh semua guru kelompok B atau sebesar 100%.

## 5. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, telah diketahui gambaran pemberian bentuk penguatan verbal dan nonverbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas. Di bawah ini disampaikan analisis datanya.



- a. Gambaran penerapan pemberian penguatan verbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh

Guru selalu memberikan penguatan verbal berupa kata-kata dan kalimat kepada anak selama pemberian tugas berlangsung. Sebesar 100% guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan verbal dengan kata-kata dan kalimat untuk memuji, mendorong, membujuk, menasihati, dan menegur anak. Guru memberikan penguatan verbal untuk setiap tugas yang diberikan kepada anak. Guru memberikan penguatan verbal bersama dengan bentuk penguatan nonverbal seperti dengan mendekati anak kemudian mengatakan hebat, pintar, gambarnya bagus. Guru memberikan acungan jempol kepada anak yang menyelesaikan tugas dengan mengatakan hebat, pintar, jagoan, dan dilanjutkan dengan tepuk tangan. Selain itu, guru memberi elusan kepala dengan mengatakan ana baik, dan anak hebat. Guru memberikan penguatan verbal untuk memotivasi, mendorong, memuji, menegur, dan menasihati anak. Guru memberi pujian dengan mengatakan: bagus, pintar, jagoan, hebat, betul. Guru memberi dorongan, membujuk, motivasi kepada anak dengan mengatakan: iya betul, benar, nanti yang rajin dapat bintang 3 lho, ayo tugasnya diselesaikan. Guru memberi nasihat dan teguran dengan memanggil nama anak, nggak boleh gitu, coba perhatikan bu guru. Penguatan verbal yang diberikan guru sama untuk semua tugas yang diberikan.

- b. Gambaran penerapan pemberian penguatan verbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas di kelompok B TK ABA Dukuh

Guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan nonverbal kepada anak selama metode pemberian tugas berlangsung. Penguatan nonverbal berupa penguatan dengan mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan gerak/isyarat, penguatan dengan simbol/benda, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan nonverbal yang guru berikan kepada anak saat pemberian tugas menggunting dan menempel yaitu dengan duduk bersama anak, memberi anggukan dan gelengan kepala, acungan jempol, dan memberi tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak. Penguatan yang guru berikan pada pemberian tugas menggambar dan mewarnai, menulis, dan mengerjakan LKA meliputi: duduk bersama anak, berkeliling, berdiri di samping anak, memberi anggukan dan gelengan kepala, acungan ibu jari, dan memberi tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak.

Penguatan dengan sentuhan yang guru terapkan lebih kepada mengkondisikan sikap dan perilaku anak, bukan untuk memuji proses anak dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan kepada anak seperti dengan memberi tugas menggambar dan mewarnai.

Guru yang telah menerapkan penguatan dengan mendekati sebesar 80% pada setiap pemberian tugas berlangsung. Guru kelompok B yang telah menerapkan pemberian penguatan dengan sentuhan sebesar 40% yang diberikan

untuk memuji sikap, menegur, dan menaibati perbuatan anak. Penerapan pemberian penguatan dengan gerak/isyarat telah dilakukan oleh semua guru kelompok B atau sebesar 100%. Sebesar 40% guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan dengan simbol/benda, dan penerapan pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan telah dilakukan oleh semua guru kelompok B atau sebesar 100%.

**Tabel 12. Pemberian Bentuk Penguatan dalam Pemberian Tugas**

Penguatan yang diberikan	Tugas				
	Menggunting	Menempel	Menggambar dan mewarnai	Menulis	Mengerjakan LKA
Kata-kata	Memanggil nama anak, bagus, iya, ho'oh, boleh, saat anak menggunting dengan benar, mengalami kesulitan	Memanggil nama anak, bagus, iya, ho'oh, boleh, saat anak menempel dengan rapi dan benar	Memanggil nama anak, bagus, iya, ho'oh, boleh, saat anak menggambar dan mewarnai sesuai perintah, contoh, dan bebas	Memanggil nama anak, bagus, iya, ho'oh, boleh, saat anak menulis nama dengan benar, sesuai contoh dan perintah	Memanggil nama anak, bagus, iya, ho'oh, boleh, saat anak mengerjakan sesuai perintah
Kalimat	Iya betul, iya bagus, anak-anak pasti bisa, anak sholeh, saat anak menggunting dengan benar, mengalami kesulitan	Iya betul, iya bagus, anak-anak pasti bisa, anak sholeh, ayo tugasnya diselesaikan, yang pintar dapat bintang 3 lho, saat anak mulai putus asa menempel, dan saat anak menempel dengan baik	Iya betul, iya bagus, ayo tugasnya diselesaikan, yang pintar dapat bintang 3 lho, saat anak menggambar sesuai contoh dan perintah	Iya betul, iya bagus, anak-anak pasti bisa, anak sholeh, ayo tugasnya diselesaikan, yang pintar dapat bintang 3 lho, saat anak menulis sesuai contoh dan perintah, saat anak mengalami kesulitan	Iya betul, iya bagus, anak-anak pasti bisa, anak sholeh, ayo tugasnya diselesaikan, yang pintar dapat bintang 3 lho, saat anak mengerjakan sesuai perintah dan saat anak mengalami kesulitan, saat anak selesai mengerjakan
Mendekati	Mendekati anak, duduk bersama anak, berkeliling, berdiri di samping anak, duduk di karpet, saat anak mengerjakan, mengalami kesulitan	Mendekati anak, duduk bersama anak, berkeliling, berdiri di samping anak, duduk di karpet, saat anak mengerjakan, mengalami kesulitan	Mendekati anak, duduk bersama anak, berkeliling, berdiri di samping anak, duduk di karpet, saat anak mengerjakan, mengalami kesulitan	Mendekati anak, duduk bersama anak, berkeliling, berdiri di samping anak, duduk di karpet, saat anak mengerjakan, mengalami kesulitan	Mendekati anak, duduk bersama anak, berkeliling, berdiri di samping anak, duduk di karpet, saat anak mengerjakan, mengalami kesulitan
Sentuhan	Menyentuh salah satu bagian tubuh anak (tangan, kaki, kepala)	Menyentuh salah satu bagian tubuh anak (tangan, kaki, kepala)	Menyentuh salah satu bagian tubuh anak (tangan, kaki, kepala)	Menyentuh salah satu bagian tubuh anak (tangan, kaki, kepala)	Menyentuh salah satu bagian tubuh anak (tangan, kaki, kepala)
Gerak/ Syarat	Anggukan, gelengan, acungan jempol, saat anak bertanya dan menyelesaikan tugas dengan baik, menegur	Anggukan, gelengan, acungan jempol, saat anak bertanya dan menyelesaikan tugas dengan baik, menegur	Anggukan, gelengan, jempol, saat anak bertanya dan menyelesaikan tugas dengan baik, menegur	Anggukan, gelengan, jempol, acungan jari telunjuk, saat anak bertanya dan menyelesaikan tugas dengan baik, menegur	Anggukan, gelengan, jempol, acungan jari telunjuk, saat anak bertanya dan menyelesaikan tugas dengan baik, menegur
Simbol/ Benda	-	Tanda/gambar bintang	Tanda/gambar bintang	Tanda/gambar bintang	Tanda/gambar bintang

## **B. Pembahasan**

Penerapkan pemberian penguatan verbal dengan kata-kata dan kalimat telah dilakukan oleh 100% guru kelompok B. Penguatan kata-kata dan kalimat selalu diberikan guru selama pemberian tugas untuk memuji, menegur, memotivasi, menasihati, memberi dorongan, dan membujuk anak. Pemberian penguatan verbal dengan kata-kata dan kalimat selalu guru berikan pada setiap pemberian tugas berlangsung. Guru memberi pujian kepada anak dengan mengatakan: bagus, pintar, jagoan, hebat, betul. Guru memberi dorongan, membujuk, motivasi kepada anak dengan mengatakan: iya betul, benar, nanti yang rajin dapat bintang 3 lho, ayo tugasnya diselesaikan. Guru memberi nasihat dan teguran pada anak dengan memanggil nama anak, nggak boleh gitu, coba perhatikan bu guru. Guru memotivasi anak agar percaya dengan hasil tugas sendiri dan menyatakan bahwa setiap hasil tugas anak adalah benar dan bagus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siti Partini Suardiman (2003: 88-94) yang menyatakan bahwa setiap perbedaan yang dilakukan anak dan teman-temannya perlu didorong dan direspon secara positif. Penguatan verbal selalu dilakukan guru bersama dengan bentuk penguatan yang lain. Sebagai contoh dilakukan bersama dengan pemberian penguatan mendekati, penguatan sentuhan, penguatan gerak/isyarat, dan penguatan simbol/benda seperti dengan mengatakan iya, bagus, pintar, betul, anak-anak pasti bisa, dan dengan mengatakan nanti mendapat bintang empat.

Sebesar 80% guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan dengan mendekati. Guru menerapkan penguatan mendekati untuk semua tugas

yang diberikan kepada anak. Guru lebih sering memberikan penguatan mendekati pada tugas yang membutuhkan keterampilan, seperti tugas menggunting, melipat, menempel, menulis, menjiplak, dan melukis dengan pelepah pisang. Saat anak mengerjakan tugas tersebut, guru berkeliling memantau kerja anak dan memberikan bantuan dan bimbingan dalam mengerjakan tugas. Guru kelompok B1 mendekati anak dengan berkeliling memantau tugas anak, duduk di karpet bersama anak, berdiri di samping anak untuk membimbing anak belajar, dan duduk di lantai bersama anak. Guru kelompok B2 duduk di karpet bersama anak tetapi anak yang harus menghampiri guru untuk bertanya dan meminta bantuan belajar. Guru kelompok B3 duduk bersama anak baik di karpet maupun di kursi kosong untuk melihat cara kerja dan melihat kemampuan masing-masing anak. Respon yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005: 118) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pemberian penguatan kepada anak adalah untuk meningkatkan perhatian dan membantu anak belajar serta memberikan motivasi kepada anak. Penguatan mendekati yang diberikan guru pada pemberian tugas menggunting dan menempel yaitu dengan duduk bersama anak. dan pada saat tugas menggambar dan mewarnai, menulis, dan mengerjakan LKA dengan duduk bersama anak, berkeliling, dan berdiri di samping anak.

Guru kelompok B masih jarang memberikan penguatan dengan sentuhan kepada anak selama pemberian tugas. Sehingga, hanya 40% guru kelompok B yang telah menerapkan pemberian penguatan dengan sentuhan. Hal tersebut dikarenakan asumsi guru bahwa dengan memberikan sentuhan dan terlalu dekat

dengan anak dapat membuat anak manja serta adanya guru yang bertugas mengerjakan administrasi sekolah. Pemberian penguatan sentuhan yang pernah dilakukan guru kelompok B yaitu untuk memuji, menasihati, dan menegur perilaku anak selama pemberian tugas. Guru menerapkan penguatan dengan sentuhan untuk menegur anak seperti menyentuh salah satu anggota tubuh anak seperti dengan menyentuh tangan atau kaki anak. Selain itu, penguatan sentuhan juga diberikan kepada anak dengan mengelus kepala anak sebagai bentuk pujian terhadap perilaku positif yang ditunjukkan. Penguatan dengan sentuhan yang guru terapkan lebih kepada mengkondisikan sikap dan perilaku anak, bukan untuk memuji proses anak dalam mengerjakan tugas.

Penerapan pemberian penguatan dengan gerak/isyarat telah dilakukan 100% guru kelompok B. Guru kelompok B menerapkan penguatan gerak/isyarat untuk semua tugas, yang diberikan. Guru memberikan gelengan kepala dan acungan jari telunjuk untuk menegur anak. Guru memberikan anggukan kepala untuk menjawab pertanyaan dan membenarkan pernyataan anak tentang tugas yang sedang dikerjakan. Acungan jempol dan tepuk tangan diberikan guru untuk memberikan pujian terhadap kerja dan hasil tugas anak. Guru menerapkan penguatan gerak/isyarat untuk menegur dan menasihati anak dengan cara memberikan anggukan kepala, gelengan kepala, dan memberikan acungan jari telunjuk pada anak. Pemberian penguatan gerak/isyarat untuk memuji dan memotivasi anak dilakukan guru dengan memberikan acungan ibu jari, tepuk tangan, senyuman, dan anggukan kepala. Penguatan gerak/isyarat yang diberikan guru pada pemberian tugas menggunting, menempel, menggambar dan mewarnai,

menulis, dan mengerjakan LKA dengan memberi anggukan dan gelengan kepala, acungan ibu jari, dan tepuk tangan.

Sebesar 40% guru kelompok B telah menerapkan pemberian penguatan dengan simbol/benda. Penguatan simbol/benda diberikan guru untuk setiap tugas yang dikerjakan menggunakan lembar tugas/lembar kerja, seperti LKA, buku tugas anak, dan kertas HVS. Tanda bintang diberikan guru untuk jenis tugas seperti menulis, menempel, menggambar, mewarnai, mencari jejak, menjiplak gambar, menebalkan huruf, melukis dengan pelepah pisang, dan mengerjakan LKA. Wujud penguatan simbol/benda yang diberikan guru yaitu tanda/gambar bintang pada lembar tugas anak. Guru menggunakan pensil/spidol/pena untuk memberi gambar bintang pada lembar tugas anak tanpa memperhatikan pemilihan warna yang digunakan. Jumlah gambar bintang yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan hasil tugas anak. Guru memberikan penguatan simbol/benda dengan memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak yang diberikan setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siti Partini Suardiman (2003: 88-94) yang menyatakan bahwa pemberian respon secara positif penting diberikan kepada anak pada waktu anak menyelesaikan tugas agar menimbulkan rasa puas pada diri anak. Guru memberikan tanda/gambar bintang pada semua hasil tugas anak baik tugas yang telah selesai maupun belum diselesaikan anak.

Penerapan pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dilakukan guru dengan memberikan tugas yang disukai anak, seperti menggambar, mewarnai, melipat, menyanyi, mencari jejak, menempel, serta

mencari dan menyusun kata/angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siti Partini Suardiman (2003: 88-94) yang menyatakan bahwa menciptakan tugas yang diminati, disenangi, atau dikehendaki oleh anak agar anak terlibat secara penuh dalam mengerjakan tugas sehingga anak dapat menyelesaikan dengan penuh semangat. Tugas yang sering diberikan berupa tugas individu dan tugas kelompok masih jarang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan adanya pembagian pemberian tugas individu dan tugas kelompok dari yayasan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B TK ABA Dukuh.

1. Guru memberikan penguatan verbal untuk memberi pujian, dorongan, motivasi, membujuk anak, menasihati, dan menegur anak saat anak mengerjakan tugas. Guru yang telah menerapkan pemberian penguatan verbal sebesar 100%.
2. Guru memberi penguatan nonverbal saat pemberian tugas menggunting dan menempel dengan duduk bersama anak, memberi anggukan atas pertanyaan dan jawaban anak yang benar, gelengan kepala untuk mengkondisikan anak, acungan jempol diberikan saat anak menyelesaikan tugas, dan memberi tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak. Penguatan nonverbal yang guru berikan pada pemberian tugas menggambar dan mewarnai, menulis, dan mengerjakan LKA dengan: duduk bersama anak melihat proses anak mengerjakan tugas, memberi bantuan belajar, berkeliling, berdiri di samping anak, memberi anggukan dan gelengan kepala, acungan ibu jari saat anak menyelesaikan tugas, dan memberi tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak. Guru memberi penguatan sentuhan untuk memuji sikap anak dengan mengelus kepala dan menegur anak dengan menyentuh salah satu bagian tubuh anak. Guru yang telah menerapkan penguatan dengan mendekati sebesar 80%, penguatan sentuhan 40%, penguatan dengan gerak/isyarat 100%,

penguatan simbol/benda 40%, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan 100%.

## **B. Saran**

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu memberikan tanda bintang dengan kertas/lencana agar anak lebih termotivasi belajar.
2. Meningkatkan frekuensi pemberian pujian saat anak mengerjakan tugas agar anak lebih semangat.
3. Pemberian hadiah diberikan sesekali pada anak setiap akhir tema pembelajaran agar anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengerjakan tugas dan belajar.
4. Pembuatan papan *reward* mengenai tugas dan sikap anak dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, Elizabet B. (2008). *Perkembangan Anak (Child Development 6<sup>th</sup> ed)*. (Alih Bahasa: dr. Med. Meitasri Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Irawati Istadi. (2006). *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Marno & M. Idris. (2010). *Strategi & Metode Pengajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Moedjiono & Moh. Dimyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. (Alih Bahasa: Wahyu Indianti dkk). Jakarta: Erlangga.
- Partin, Ronald L. (2009). *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*. (Alih Bahasa: Ursula Gyani). Jakarta: PT Indeks.

- Rita Mariyana. \_\_\_\_\_. *Kompetensi Profesional Guru TK*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktorat/FIP/JUR. PGTK/197803082001122RITA\\_MARIYANA/KOMPETENSI\\_PROFESIONAL\\_GURU\\_TK.pdf](http://file.upi.edu/Direktorat/FIP/JUR._PGTK/197803082001122RITA_MARIYANA/KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU_TK.pdf) pada tanggal 18 Februari 2014.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychologi, 2<sup>nd</sup> ed)*. (Alih Bahasa: Tri wibowo B. S. ). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik; Dalam Pendidikan*. Yogyakarta :Penerbit Usaha Keluarga.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anank Didik (dalam Interaksi Edukatif)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Keprofesionalan Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Udin Syaefudin Saud. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Whitha, Cynthia. (2003). *Mengatasi Rengkan dan Perilaku Buruk Anak*. (Alih Bahasa: Rochayati Rahayu). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yudha M. saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~3332~~ /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 April 2014

Yth Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp. (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kurniawati  
NIM : 10111241030  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Selogiri, Rt 07 Rw 01, Karanggayam, Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA Dukuh Mantrijeron  
Subyek : Siswa Kelompok B  
Obyek : Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak dengan Metode Pemberian Tugas  
Waktu : April-Mei 2014  
Judul : Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas Kelompok B di TK ABA Dukuh, Mantrijeron, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1542

2844/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 3382/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 29/04/2014  
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : KURNIAWATI NO MHS / NIM : 10111241030  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Sutiman, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN KEPADA ANAK DALAM METODE PEMBERIAN TUGAS KELOMPOK B DI TK ABA DUKUH, MANTRIJEON, YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 30/04/2014 Sampai 30/07/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

KURNIAWATI

**Tembusan Kepada :**

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala TK ABA Dukuh Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
5. Ybs







TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL DUKUH  
KELURAHAN GEDONGKIWO  
KEC.MANTRIJERON YOGYAKARTA  
TERAKREDITASI A

Alamat: Jln.Bantul No.98 Yogyakarta. Kode Pos 55142 Telpn.( 0274) 379876

SURAT KETERANGAN

/

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfauziyah, S. Pd.  
NIP :-  
Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA Duku

Menerangkan bahwa:

Nama : Kurniawati  
NIM : 10111241030  
Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK ABA Duku yang dilaksanakan mulai tanggal 5 Mei 2014 – 5 Juni 2014 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas Kelompok B di TK ABA Duku, Mantrijeron, Yogyakarta”**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Kepala Sekolah TK ABA Duku



Nurfauziyah, S. Pd.

## Lampiran 2. Pedoman Observasi

### CATATAN LAPANGAN

Kode Data :  
Kelompok :

Guru Kelas :  
Tema :

No	Indikator	Hari dan tanggal	Tema/ kegiatan	Keterangan		Deskripsi	Kesimpulan
				Ya	Tidak		
1	Guru menyampaikan tugas yang akan dilakukan						
2	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami						
3	Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan secara runtut						
4	Guru menggunakan alat peraga /contoh						
5	Tugas individu						
6	Menggunakan bahan yang variasi						
7	Guru mendampingi anak selama kegiatan berlangsung						
8	Guru memberikan bimbingan dan bantuan belajar pada anak.						
9	Guru mengevaluasi hasil karya anak						
10	Memberikan penguatan dengan kata-kata						
11	Memberikan penguatan dengan kalimat						
12	Memberikan penguatan dengan gerak (senyum, acungan jempol, tepuk tangan, gelengan kepala)						
13	Memberikan penguatan dengan mendekati						
14	Memberikan penguatan dengan sentuhan						
15	Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan						
16	Memberikan penguatan dengan simbol atau benda						

17	Memberikan penguatan dengan tidak langsung menyalahkan anak						
18	Memberikan perhatian dan motivasi kepada semua anak						
19	Memberikan penguatan pada individu						
20	Memberikan penguatan pada kelompok						
21	Memberikan penguatan dengan hangat, antusias, dan sungguh-sungguh						
22	Penguatan diberikan pada saat itu juga						
23	Menggunakan penguatan partial (menghindari penguatan negatif dan kritikan)						
24	Menggunakan penguatan yang ditunda						
25	Guru memberikan penguatan saat anak memperhatikan penjelasan guru						
26	Guru memberikan penguatan saat anak menyelesaikan hasil karyanya/tugasnya						
27	Guru memberikan penguatan saat anak disiplin						
28	Guru mengarahkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan						
29	Guru mengarahkan dan meningkatkan perilaku yang diinginkan						

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK?		
2	Apa kualifikasi pendidikan Ibu?		
3	Apakah Ibu sering mengikuti pelatihan, seminar, atau yang sejenisnya?		
4	Apa yang membuat Ibu tertarik untuk mengajar di TK?		
5	Apakah penguatan penting untuk diberikan kepada anak?		
6	Bagaimana pendapat Ibu tentang pemberian penguatan kepada anak?		
7	Seberapa pentingkah pemberian penguatan kepada anak yang sedang mengerjakan tugas?		
8	Apa yang Ibu lakukan agar anak fokus dalam mengerjakan tugas?		
9	Apakah ada faktor yang menghambat pemberian penguatan kepada anak? bagaimana cara mengatasinya?		
10	Seberapa efektif penguatan yang Ibu berikan kepada anak saat mengerjakan tugas?		
11	Apakah Ibu pernah memberikan komentar pada anak seperti: bagus, pintar, anak rajin, kamu pasti bisa, dll?		
12	Apakah Ibu pernah memberikan anggukan kepala pada anak?		
13	Apakah Ibu pernah memberikan acungan jempol kepala pada anak?		
14	Apakah Ibu pernah memberikan senyuman kepala pada anak?		
15	Apakah Ibu pernah memberikan tepuk tangan kepala pada anak?		
16	Saat anak mengerjakan tugas apakah Ibu berkeliling, duduk/berdiri di dekat anak?		

17	Apakah Ibu pernah memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anak?		
18	Apakah Ibu pernah memberikan tanda bintang pada anak?		
19	Apakah Ibu pernah memberi anak hadiah?		
20	Apakah Ibu pernah mengelus anak ataupun menepuk pundak anak untuk menguatkan anak?		
21	Setelah diberi penguatan, apa yang terjadi pada anak?		
22	Apakah pernah memberikan penguatan saat anak menyelesaikan tugas yang diberikan?		
23	Apakah Ibu pernah memberikan penguatan saat anak memperbaiki hasil tugasnya menjadi lebih baik?		
24	Apa manfaat pemberian penguatan bagi anak?		
25	Penguatan seperti apa yang Ibu gunakan untuk mengapresiasi hasil tugas/karya anak?		
26	Mengapa Ibu terdorong untuk memberikan penguatan kepada anak?		

**Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Anak Kelompok B**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Hasil Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Apakah adik senang belajar dengan bu guru? Kenapa?		
2	Apakah adik pernah diberi hadiah?		
3	Apakah adik pernah diberi acungan jempol oleh bu guru?		
4	Apakah adik pernah dipanggil anak hebat oleh bu guru?		
5	Apakah adik pernah diberi usapan/elusan oleh bu guru?		
6	Tugas/kegiatan apa yang adik suka?		

**Lampiran 5. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Observasi kelompok B2**

No	Indikator	Hari dan tanggal	Tema/ kegiatan	Keterangan		Deskripsi	Kesimpulan
				Ya	Tidak		
1	Memberikan penguatan dengan kata-kata	Senin, 5/5/2014		√	-	Ketika ada anak yang berkelahi di dalam kelas dan membuat gaduh kelas, Bu SM memberikan penguatan kepada anak bahwa jika anak masih tetap tidak dapat diatur diminta untuk keluar kelas. Ketika anak telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, anak menanyakan kepada Bu SM mengenai hasil pekerjaannya dan Bu SM menjawab “Bagus,” tanpa melihat kepada wajah anak.	Bu SM memberikan penguatan dengan kata-kata
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kata “Betul,” “Ho’oh,” untuk menjawab pertanyaan anak atas pekerjaan mereka. Untuk mengkondisikan anak Bu SM memanggil nama anak, seperti “Ty,”	
		Kamis, 8/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kata “ya,” “betuk,” “ho’oh,”	
		Jum’at, 9/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kata “ya,” “betuk,” “ho’oh,”	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kata “ya,” “betuk,” “ho’oh,”	
2	Memberikan penguatan dengan kalimat	Senin, 5/5/2014		√	-	Penguatan dengan alimat lebih banyak Bu SM gunakan untuk memberikan peringatan dan nasihat kepada anak. pujian dengan kalimat diberikan jika anak menanyakan hasil tugasnya kepada Bu SM mengatakan, “ya...betul,” untuk mengkondisikan anak, Bu SM memanggil nama anak seperti “Ty,”	Bu SM memberikan penguatan dengan kalimat
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kalimat “iya betul,” untuk mengomentari anak. Apabila ada anak yang susah diatur maka Bu SM menggunakan kalimat, “Aku emoh nek ngono...sing ora manut Bu SM ntar dikembalikan lagi ke kelompok A biar nggak masuk SD.”	
		Kamis, 8/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kalimat “iya betul,” untuk mengomentari anak. “Sing ora manut karo Bu SM pindah	

						neng kelas A,” “yang tidak mau belajar dan ramai di kelas, silakan keluar,”	
		Jum’at, 9/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kalimat “iya betul,” untuk mengomentari anak. Apabila ada anak yang susah diatur maka Bu SM menggunakan kalimat, “Aku emoh nek ngono...sing ora manut Bu SM ntar dikembalikan lagi ke kelompok A biar nggak masuk SD.”	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Bu SM menggunakan kalimat “iya betul,” untuk mengomentari anak.	
3	Memberikan penguatan dengan gerak (senyum acungan jempol, tepuk tangan, gelengan kepala)	Senin, 5/5/2014		√	-	Terkadang Bu SM memberikan senyum kepada anak saat ada anak yang bertanya. Bu SM memberikan anggukan pada anak yang bertanya. Akan tetapi Bu SM belum pernah memberikan tepuk tangan ataupun jempol pada anak. Gelengan kepala Bu SM berikan pada anak untuk menegur perilaku anak yang kurang sesuai.	Bu SM memberikan penguatan dengan gerak (senyum acungan jempol, tepuk tangan, gelengan kepala)
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Terkadang Bu SM memberikan senyum kepada anak saat ada anak yang bertanya. Bu SM memberikan anggukan pada anak yang bertanya. Akan tetapi Bu SM belum pernah memberikan tepuk tangan ataupun jempol pada anak. Gelengan kepala Bu SM berikan pada anak untuk menegur perilaku anak yang kurang sesuai.	
		Kamis, 8/5/2014		√	-	Terkadang Bu SM memberikan senyum kepada anak saat ada anak yang bertanya. Bu SM memberikan anggukan pada anak yang bertanya. Akan tetapi Bu SM belum pernah memberikan tepuk tangan ataupun jempol pada anak. Gelengan kepala Bu SM berikan pada anak untuk menegur perilaku anak yang kurang sesuai.	
		Jum’at, 9/5/2014		√	-	Terkadang Bu SM memberikan senyum kepada anak saat ada anak yang bertanya. Bu SM memberikan anggukan pada anak yang bertanya. Akan tetapi Bu SM belum pernah memberikan tepuk tangan ataupun jempol pada anak. Gelengan kepala Bu	



						SM berikan pada anak untuk menegur perilaku anak yang kurang sesuai.	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Terkadang Bu SM memberikan senyum kepada anak saat ada anak yang bertanya. Bu SM memberikan anggukan pada anak yang bertanya. Akan tetapi Bu SM belum pernah memberikan tepuk tangan ataupun jempol pada anak. Gelengan kepala Bu SM berikan pada anak untuk menegur perilaku anak yang kurang sesuai.	
4	Memberikan penguatan dengan mendekati	Senin, 5/5/2014		-	√	Bu SM duduk di karpet dan sibuk dengan berkas-berkas, tidak berkeliling dan memantau proses anak dalam mengerjakan tugas.	Bu SM tidak memberikan penguatan dengan mendekati
		Selasa, 6/5/2014		-	√	Bu SM duduk di tempat dan anak-anak yang menghampiri untuk bertanya.	
		Kamis, 8/5/2014		-	√	Bu SM duduk di kursi, tidak berkeliling memantau pekerjaan anak. Jika anak menemui kebingungan maka anak yang menghampiri Bu SM.	
		Jum'at, 9/5/2014		√	-	Bu SM berkeliling sebentar untuk melihat hasil anak yang duduk di kursi. Bu SM mengomentari Zd untuk segera mengerjakan karena dia belum menunjukkan hasil kerjanya. Kemudian Bu SM duduk di karpet dengan anak-anak.	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Bu SM meminta anak untuk mendekat ke Bu SM dan duduk di karpet. Bu SM membantu belajar anak hanya anak yang dekat dengan Bu SM.	
5	Memberikan penguatan dengan sentuhan	Senin, 5/5/2014		√	-	Penguatan dengan sentuhan Bu SM lakukan ketika ada anak yang berkelahi maka Bu SM melerainya (dengan memisahkan mereka), akan tetapi tidak dilakukan untuk memberikan pujian kepada anak.	Bu SM memberikan penguatan dengan sentuhan
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Bu SM menarik Ty karena tidak memperhatikan dan mengganggu teman yang lain.	
		Kamis, 8/5/2014		√	-	Penguata dengan sentuhan yang Bu SM berikan bukan untuk memberikan pujian, akan tetapi untuk membuat anak	

						tenang/mengkondisikan anak yang susah diatur seperti menyentuh telinga anak, tangan anak, dan kaki anak.	
		Jum'at, 9/5/2014		-	√	-	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Penguatan dengan sentuhan yang Bu SM berikan bukan untuk memberikan pujian, akan tetapi untuk membuat anak tenang/mengkondisikan anak yang susah diatur seperti menyentuh telinga anak, tangan anak, dan kaki anak.	
6	Memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Senin, 5/5/2014		-	√	Ketika anak diminta untuk menulis, anak biasa saja tanpa antusias yang tinggi.	Bu SM memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Anak terlihat senang ketika membuat bintang dari kertas lipat.	
		Kamis, 8/5/2014		-	√	Anak kurang antusias dalam menulis.	
		Jum'at, 9/5/2014		√	-	Anak terlihat senang dan berlomba untuk menemukan nama buah.	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Anak kurang bersemangat dalam menulis, tetapi Nampak senang saat menebalkan huruf, mewarnai gambar, mencari jejak, menghubungkan yang cocok, memberi tanda silang/centang pada kolom.	
7	Memberikan penguatan dengan simbol	Senin, 5/5/2014		-	√	-	Bu SM tidak memberikan penguatan dengan simbol
		Selasa, 6/5/2014		-	√	-	
		Kamis, 8/5/2014		-	√	-	
		Jum'at, 9/5/2014		-	√	-	
		Senin, 26/5/2014		-	√	-	
8	Memberikan penguatan pada individu	Senin, 5/5/2014		√	-	Penguatan individu diberikan pada anak yang susah diatur. Anak yang pintar dan patuh tidak mendapat penguatan.	Bu SM memberikan penguatan pada individu
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak yang berperilaku negatif. Anak yang tertib, rajin, disiplin, tidak mendapatkan perhatian dan penguatan dari Bu SM.	
		Kamis, 8/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak yang berperilaku negatif. Anak yang tertib, rajin, disiplin, tidak mendapatkan perhatian dan penguatan dari Bu SM.	

		Jum'at, 9/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak yang berperilaku negatif. Anak yang tertib, rajin, disiplin, tidak mendapatkan perhatian dan penguatan dari Bu SM.	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak yang berperilaku negatif. Anak yang tertib, rajin, disiplin, tidak mendapatkan perhatian dan penguatan dari Bu SM.	
9	Memberi penguatan dengan hangat, antusias, dan sungguh-sungguh.	Senin, 5/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan dengan nada yang tinggi (intonasi tinggi), sungguh-sungguh, dan antusias dalam memberikan penguatan pada anak.	Bu SM memberi penguatan dengan hangat, antusias, dan sungguh-sungguh.
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan dengan nada yang tinggi (intonasi tinggi), sungguh-sungguh, dan antusias dalam memberikan penguatan pada anak.	
		Kamis, 8/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan dengan nada yang tinggi (intonasi tinggi), sungguh-sungguh, dan antusias dalam memberikan penguatan pada anak.	
		Jum'at, 9/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan dengan nada yang tinggi (intonasi tinggi), sungguh-sungguh, dan antusias dalam memberikan penguatan pada anak.	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan dengan nada yang tinggi (intonasi tinggi), sungguh-sungguh, dan antusias dalam memberikan penguatan pada anak.	
10	Penguatan langsung diberikan pada saat itu juga	Senin, 5/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak pada saat itu juga, baik berupa teguran, nasihat, komentar.	Bu SM memberi penguatan langsung diberikan pada saat itu juga
		Selasa, 6/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak pada saat itu juga, baik berupa teguran, nasihat, komentar.	
		Kamis, 8/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak pada saat itu juga, baik berupa teguran, nasihat, komentar.	
		Jum'at, 9/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak pada saat itu juga, baik berupa teguran, nasihat, komentar.	
		Senin, 26/5/2014		√	-	Bu SM memberikan penguatan pada anak pada saat itu juga, baik berupa teguran, nasihat, komentar.	

**Lampiran 6. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Observasi kelompok B3**

No	Indikator	Hari dan tanggal	Tema/ tugas	Keterangan		Deskripsi	Kesimpulan
				Ya	Tidak		
1	Memberikan penguatan dengan kata-kata	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	√	-	Bu PJ membenarkan hasil tugas anak dengan mengatakan “Betul,”. Untuk mengkondisikan anak, Bu PJ memanggil nama anak seperti “Af...”	Bu PJ memberikan penguatan dengan kata-kata
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Bu PJ menggunakan kata “Boleh,” “iya” untuk membenarkan tugas anak.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	“Bagus,” untuk memuji tugas anak.	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	“pintar,” untuk memuji anak.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	“bagus,” untuk memuji tugas anak.	
2	Memberikan penguatan dengan kalimat	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	√	-	Untuk memberikan pujian, Bu PJ biasanya menggunakan kalimat “iya bagus,” “anak-anak pasti bisa,”. Untuk menegur anak, Bu PJ menggunakan kalimat, “jangan gitu to, emoh aku,” “yang nakal ntar balik ke kelompok A, mau?”	Bu PJ memberikan penguatan dengan kalimat
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Untuk memberikan pujian, Bu PJ biasanya menggunakan kalimat “iya bagus,” “anak-anak pasti bisa,”. Untuk menegur anak, Bu PJ menggunakan kalimat, “jangan gitu to, emoh aku,” “yang nakal ntar balik ke kelompok A, mau?”	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	Untuk memberikan pujian, Bu PJ biasanya menggunakan kalimat “iya bagus,” “anak-anak pasti bisa,”. Untuk menegur anak, Bu PJ menggunakan kalimat, “jangan gitu to, emoh aku,” “yang nakal ntar balik ke kelompok A, mau?”	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	Untuk memberikan pujian, Bu PJ biasanya menggunakan kalimat “iya bagus,” “anak-anak pasti bisa,”. Untuk	

						menegur anak, Bu PJ menggunakan kalimat, “jangan gitu to, emoh aku,”,”yang nakal ntar balik ke kelompok A, mau?”	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Untuk memberikan pujian, Bu PJ biasanya menggunakan kalimat “iya bagus,”,”anak-anak pasti bisa,”. Untuk menegur anak, Bu PJ menggunakan kalimat, “jangan gitu to, emoh aku,”,”yang nakal ntar balik ke kelompok A, mau?”	
3	Memberikan penguatan dengan gerak (senyum, acungan jempol, tepuk tangan, gelengan kepala)	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	√	-	Bu PJ terkadang memberi senyum kepada anak. anggukan kepala Bu PJ untuk membenarkan pernyataan dan pertanyaan anak. gelengan kepala untuk menolak keinginan anak dan untuk menegur anak. Akan tetapi, Bu PJ belu memberikan acunagn jempol dan tepuk tangan kepada anak sebagai bentuk penguatan.	Bu PJ memberikan penguatan dengan gerak (senyum, acungan jempol, tepuk tangan, gelengan kepala)
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Bu PJ terkadang memberi senyum kepada anak. anggukan kepala Bu PJ untuk membenarkan pernyataan dan pertanyaan anak. gelengan kepala untuk menolak keinginan anak dan untuk menegur anak. Akan tetapi, Bu PJ belu memberikan acunagn jempol dan tepuk tangan kepada anak sebagai bentuk penguatan.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	Bu PJ terkadang memberi senyum kepada anak. anggukan kepala Bu PJ untuk membenarkan pernyataan dan pertanyaan anak. gelengan kepala untuk menolak keinginan anak dan untuk menegur anak. Akan tetapi, Bu PJ belu memberikan acunagn jempol dan tepuk tangan kepada anak sebagai bentuk penguatan.	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	Bu PJ terkadang memberi senyum kepada anak. anggukan kepala Bu PJ untuk membenarkan pernyataan dan pertanyaan anak. gelengan kepala untuk menolak keinginan anak dan untuk menegur anak. Akan tetapi, Bu PJ belu memberikan acunagn jempol dan tepuk tangan	

						kepada anak sebagai bentuk penguatan.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Bu PJ terkadang memberi senyum kepada anak. anggukan kepala Bu PJ untuk membenarkan pernyataan dan pertanyaan anak. gelengan kepala untuk menolak keinginan anak dan untuk menegur anak. Akan tetapi, Bu PJ belum memberikan acunagn jempol dan tepuk tangan kepada anak sebagai bentuk penguatan.	
4	Memberikan penguatan dengan mendekati	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	-	√	Bu PJ sibuk dengan berkas-berkasnya di meja guru. Bu PJ tidak berkeliling dan memantau proses anak mengerjakan tugas.	Bu PJ memberikan penguatan dengan mendekati
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Bu PJ hanya melihat-lihat pekerjaan anak.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	Bu PJ hanya melihat-lihat pekerjaan anak	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	Bu PJ berkeliling sebentar untuk melihat hasil anak.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Bu PJ berkeliling memantau pekerjaan anak, kemudian duduk di kursi dengan anak.	
5	Memberikan penguatan dengan sentuhan	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	-	√	-	Bu PJ tidak memberikan penguatan dengan sentuhan
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	-	√	-	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	-	√	-	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	-	√	-	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	-	√	-	
6	Memberikan penguatan dengan kegiatan	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	√	-	Anak suka dengan kegiatan menggambar.	Bu PJ memberikan penguatan dengan kegiatan yang

	yang menyenangkan						menyenangkan
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Anak senang dengan kegiatan menggambar.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	-	√	Anak kurang senang dengan tugas yang diberikan, yaitu menempel robekn kertas pada gambar, anak kurang tidak sabar dna mudah putus asa.	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	Anak senang dengan kegiatan menggambar.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Anak senang dengan tugas mencari huruf.	
7	Memberikan penguatan dengan simbol/benda	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	√	-	Bu PJ memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak setelah anak menyelesaikan tugasnya.	Bu PJ memberikan penguatan dengan simbol/benda
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Bu PJ memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak setelah anak menyelesaikan tugasnya.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	Bu PJ memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak setelah anak menyelesaikan tugasnya.	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	Bu PJ memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak setelah anak menyelesaikan tugasnya.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Bu PJ memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak setelah anak menyelesaikan tugasnya.	
8	Memberikan penguatan pada individu	Senin, 12/5/2014	TA: membut bendera	√	-	Penguatan secara individu diberikan pada anak yang susah diatur. Anak yang pintar dan patuh tidak mendapat penguatan.	Bu PJ memberikan penguatan pada individu
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Penguatan secara individu diberikan pada anak yang susah diatur. Anak yang pintar dan patuh tidak mendapat penguatan.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	Penguatan secara individu diberikan pada anak yang susah diatur. Anak yang pintar dan patuh tidak mendapat penguatan.	
		Senin,	AS: menggambar gerhana	√	-	Penguatan secara individu diberikan pada anak yang susah	

		19/5/2014	matahari dan bulan			diatur. Anak yang pintar dan patuh tidak mendapat penguatan.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Penguatan secara individu diberikan pada anak yang susah diatur. Anak yang pintar dan patuh tidak mendapat penguatan.	
9	Memberikan penguatan dengan hangat, antusias, dan sungguh-sungguh	Senin, 12/5/2014	TA: membuat bendera	√	-	Bu PJ memberikan penguatan, nasihat, teguran, pujian, dengan antusias dan sungguh-sungguh.	Bu PJ memberikan penguatan dengan hangat, antusias, dan sungguh-sungguh
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Bu PJ memberikan penguatan, nasihat, teguran, pujian, dengan antusias dan sungguh-sungguh.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	Bu PJ memberikan penguatan, nasihat, teguran, pujian, dengan antusias dan sungguh-sungguh.	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	Bu PJ memberikan penguatan, nasihat, teguran, pujian, dengan antusias dan sungguh-sungguh.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Bu PJ memberikan penguatan, nasihat, teguran, pujian, dengan antusias dan sungguh-sungguh.	
10	Penguatan langsung diberikan saat itu juga	Senin, 12/5/2014	TA: membuat bendera	√	-	Bu PJ memberikan penguatan pada anak saat itu juga, seperti pujian, teguran, nasihat, dan motivasi.	Bu PJ memberikan penguatan langsung diberikan saat itu juga
		Selasa, 13/5/2014	AS: menggambar siang hari, mencari jejak	√	-	Bu PJ memberikan penguatan pada anak saat itu juga, seperti pujian, teguran, nasihat, dan motivasi.	
		Rabu, 14/5/2014	AS: merobek kertas untuk dibentuk suatu gambar	√	-	Bu PJ memberikan penguatan pada anak saat itu juga, seperti pujian, teguran, nasihat, dan motivasi.	
		Senin, 19/5/2014	AS: menggambar gerhana matahari dan bulan	√	-	Bu PJ memberikan penguatan pada anak saat itu juga, seperti pujian, teguran, nasihat, dan motivasi.	
		Rabu, 28/5/2014	AS: merangkai kata menjadi sebuah kalimat	√	-	Bu PJ memberikan penguatan pada anak saat itu juga, seperti pujian, teguran, nasihat, dan motivasi.	



### Lampiran 7. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Observasi kelompok B1

No	Indikator	Hari dan tanggal	Tema/ kegiatan	Keterangan		Deskripsi	Kesimpulan
				Ya	Tidak		
1	Memberikan penguatan dengan kata-kata	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	Untuk membenarkan Bu TM dan Bu SH menggunakan kata “ho’oh”, “pintar”, “ayo”, “iya”. Apabila anak susah diutus Bu TM dan Bu SH memanggil nama anak seperti “Hf..”	Bu TM dan Bu SH menggunakan kata iya, ayo, pintar, ho’oh, dan nama anak sebagai bentuk penguatan dengan kata-kata.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Untuk membenarkan Bu TM dan Bu SH menggunakan kata “ho’oh”, “pintar”, “ayo”, “iya”. Apabila anak susah diutus Bu TM dan Bu SH memanggil nama anak seperti “Hf..”	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Untuk membenarkan Bu TM dan Bu SH menggunakan kata “ho’oh”, “pintar”, “ayo”, “iya”. Apabila anak susah diutus Bu TM dan Bu SH memanggil nama anak seperti “Hf..”	
		Jum’at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Untuk membenarkan Bu TM dan Bu SH menggunakan kata “ho’oh”, “pintar”, “ayo”, “iya”. Apabila anak susah diutus Bu TM dan Bu SH memanggil nama anak seperti “Hf..”	
2	Memberikan penguatan dengan kalimat	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	“Ayo duduknya yang bagus”, “Aku pasti bisa”, “Hf mau ke kelas A? Ayo sini..”, “Hf pintar”, “nanti yang pintar dapat bintang 3 lho..”	Bu TM dan Bu SH menggunakan penguatan dengan kalimat untuk menegur, memuji, dan menasihati anak.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	“Naik-naik di meja itu tidak sopan”, “Ho’oh bener”, “Hf mau apa? “, “Ih mau yang mana dulu?”	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	“Kalau menggambar nya sampai 10 dapat bintang 2, kalau 30 dapat bintang 3, kalau membuatnya sampai 40 dapat bintang 4.”, “Tugasnya dua dulu, kalau sudah selesai boleh bermain balok.”	
		Jum’at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada	√	-	“Rh...nanti dapat bintang satu..”, “Ft..coba dek lantainya bersih di tempat. Kalau Ft tidak disiplin	

			di buku cerita yang telah dibaca			nanti tidak dapat tugas lagi.”,”Hf.kalau belum mengerjakan tugas ntar tidak boleh istirahat kamu.”,”Ft.mau kamu di kelas A?”	
3	Memberikan penguatan dengan gerak (senyum, acungan jempol, tepuk tangan, gelengan kepala)	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan senyum pada anak-anak. terkadang Bu SH memberikan acungan jempol dan tepuk tangan pada anak saat anak mengerjakan tugas.	Bu TM dan Bu SH memberikan penguatan gerak kepada anak.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan senyum pada anak-anak. terkadang Bu SH memberikan acungan jempol dan tepuk tangan pada anak saat anak mengerjakan tugas.	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan senyum pada anak-anak. terkadang Bu SH memberikan acungan jempol dan tepuk tangan pada anak saat anak mengerjakan tugas.	
		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan senyum pada anak-anak. terkadang Bu SH memberikan acungan jempol dan tepuk tangan pada anak saat anak mengerjakan tugas.	
4	Memberikan penguatan dengan mendekati	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	Bu TM dan Bu SH mendekati anak yang belum mengerjakan tugas dan membujuknya supaya mengerjakan tugas. Bu SM dan Bu SH membantu anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.	Bu TM dan Bu SH telah memberikan penguatan dengan mendekati kepada anak
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Bu TM dan Bu SH mendekati anak yang belum mengerjakan tugas dan membujuknya supaya mengerjakan tugas. Bu SM dan Bu SH membantu anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Bu TM dan Bu SH mendekati anak yang belum mengerjakan tugas dan membujuknya supaya mengerjakan tugas. Bu SM dan Bu SH membantu anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.	

		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Bu TM dan Bu SH mendekati anak yang belum mengerjakan tugas dan membujuknya supaya mengerjakan tugas. Bu SM dan Bu SH membantu anak ang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.	
5	Memberikan penguatan dengan sentuhan	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	-	√	-	Bu TM dan Bu SH masih jarang memberikan penguatan dengan sentuhan kepada anak.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	-	√	-	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	-	√	-	
		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Bu TM mengelus kepala Ih karena telah meminta maaf terlebih dahulu kepada Ft.	
6	Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	Anak senang karena gambar matahari nya besar. Selain itu, mengisi gambar matahari dengan potongan kertas berbentuk lingkaran yang berwarna merah dan segitiga berwarna kuning.	Bu TM dan Bu SH memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Tugas mencari jejak diisi dengan potongan kertas berbentuk geometri yang berwarna-warni	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Anak senang membuat gambar awan yang banyak	
		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Anak senang membuat gambar dengan pelepah pisang (menggunakan pewarna warna merah).	
7	Memberikan penguatan	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	Memberikan gambar bintang pada LKA anak yang diberikan setelah selesai kegiatan atau saat anak	Bu TM memberikan

	dengan simbol atau benda					bermain.	gambar bintang pada hasil tugas anak, tetapi tidak langsung diberikan saat itu juga.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Memberikan gambar bintang pada LKA anak yang diberikan setelah selesai kegiatan atau saat anak bermain.	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Memberikan gambar bintang pada LKA anak yang diberikan setelah selesai kegiatan atau saat anak bermain.	
		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Memberikan gambar bintang pada LKA anak yang diberikan setelah selesai kegiatan atau saat anak bermain.	
8	Memberikan penguatan pada individu	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	Bu TM dan Bu SH langsung menegur anak yang nakal dan membimbing langsung anak yang belum selesai mengerjakan tugas. Anak yang rajin dan tertib tidak mendapat penguatan.	Guru kelompok B1 telah memberikan penguatan pada individu
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Bu TM dan Bu SH langsung menegur anak yang nakal dan membimbing langsung anak yang belum selesai mengerjakan tugas. Anak yang rajin dan tertib tidak mendapat penguatan.	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Bu TM dan Bu SH langsung menegur anak yang nakal dan membimbing langsung anak yang belum selesai mengerjakan tugas. Anak yang rajin dan tertib tidak mendapat penguatan.	
		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Bu TM dan Bu SH langsung menegur anak yang nakal dan membimbing langsung anak yang belum selesai mengerjakan tugas. Anak yang rajin dan tertib tidak mendapat penguatan.	
9	Memberikan	Selasa,	Menggunting gambar matahari	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan penguatan	Guru kelompok B1

	penguatan dengan hangat, antusias, dan sungguh-sungguh	20/5/2014	dan menyusun bentuk geometri			dengan tulus, hangat, antusias, sabar, dan sungguh-sungguh.	memberikan penguatan dengan hangat, antusias, dan sungguh-sungguh, sabar, dan tulus.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan penguatan dengan tulus, hangat, antusias, sabar, dan sungguh-sungguh.	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan penguatan dengan tulus, hangat, antusias, sabar, dan sungguh-sungguh.	
		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Bu TM dan Bu SH selalu memberikan penguatan dengan tulus, hangat, antusias, sabar, dan sungguh-sungguh.	
10	Penguatan diberikan pada saat itu juga	Selasa, 20/5/2014	Menggunting gambar matahari dan menyusun bentuk geometri	√	-	Bu TM dan Bu SH memberikan respon pada saat itu juga baik nasihat, teguran, maupun pujian.	Guru kelompok B1 memberikan penguatan pada anak pada saat itu juga.
		Rabu, 21/5/2014	Menjiplak gambar pemandangan dan mencari jejak	√	-	Bu TM dan Bu SH memberikan respon pada saat itu juga baik nasihat, teguran, maupun pujian.	
		Kamis, 22/5/2014	Menulis bilangan 1-20 pada gambar awan, meniru membuat lingkaran	√	-	Bu TM dan Bu SH memberikan respon pada saat itu juga baik nasihat, teguran, maupun pujian.	
		Jum'at, 23/5/2014	Melukis dengan pelepah pisang, menunjuk beberapa kata yang ada di buku cerita yang telah dibaca	√	-	Bu TM dan Bu SH memberikan respon pada saat itu juga baik nasihat, teguran, maupun pujian.	

### Lampiran 8. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Apa yang membuat Ibu tertarik untuk mengajar di TK?	<p>Bu SH : “Latihan sabar mba,” (21 Mei 2014)</p> <p>Bu TM : “Dulu nggak kepikiran untuk jadi guru dan ngajar TK, tapi ya sudahlah,” (20 Mei 2014)</p> <p>Bu SM : “Seneng mba,” (9 Mei 2014)</p> <p>Bu SR : “Seneng aja dengan anak, kalau nggak seneng nggak bisa ngajar dengan baik mba.” (14 Mei 2014)</p> <p>Bu PJ : “Saya sudah terbiasa dengan anak-anak mba,” (23 Mei 2014)</p>	Suka dengan dunia anak.
2	Bagaimana pendapat Ibu tentang pemberian penguatan kepada anak?	<p>Bu SH : “Bagus, karena dengan pemberian penguatan anak lebih terfokus untuk mengerjakan dan anak yang tadinya tidak mau menjadi mau.” (21 Mei 2014)</p> <p>Bu TM : “Dengan penguatan anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih semangat.” (20 Mei 2014)</p> <p>Bu SM : “Anak dimotivasi agar anak meras diperlukan sebagai objek” (9 Mei 2014)</p> <p>Bu SR : “Selalu dibimbing, dimotivasi.” (14 Mei 2014)</p> <p>Bu PJ : “Dimotivasi,” (23 Mei 2014)</p>	Membuat anak lebih fokus dan mau belajar, anak menjadi lebih termotivasi, semangat belajar, dan merasa diperlukan, serta bimbingan dan motivasi
3	Seberapa pentingkah pemberian penguatan kepada anak yang sedang mengerjakan tugas?	<p>Bu SH : “Penguatan sangat diperlukan (penting) kepada anak yang membutuhkan pertolongan. Sedangkan untuk anak yang sudah rajin mau mnegerjakan, penguatan digunakan untuk memberikan motivasi ataupun lebih percaya diri.” (21 Mei 2014)</p> <p>Bu TM : “Anak akan semakin bersemangat dan keratif saat diberi penguatan,” (20 Mei 2014)</p> <p>Bu SM : “Penting, untuk mendorong anak dan percaya diri,” (9 Mei 2014)</p> <p>Bu SR : “Diingatkan kalau tidak mau mengerjakan tugas. Ditanya, dimotivasi sampai mau.” (14 Mei 2014)</p> <p>Bu PJ : “Supaya anak mau mengerjakan tugas,” (23 Mei 2014)</p>	Penting untuk semua anak baik yang rajin maupun yang tidak rajin agar anak semangat dalam belajar.
4	Apakah ada faktor yang menghambat pemberian	Bu SH : “Faktor pengambat ketika anak sedang tidak <i>mood</i> dalam mengerjakan atau ada masalah dari rumah. Cara mengatasinya diberi motivasi,	Faktor yang menghambat pemberian penguatan:

	penguatan kepada anak? bagaimana cara mengatasinya?	didekati, diajak bicara (ngobrol), baru setelah itu nanti anak difokuskan pada kegiatan.” (21 Mei 2014) Bu TM : “Dulu sempat membuat bintang dari kertas, tapi lama-lama nggak sempat, sekarang sudah nggak lagi mba. Ya gimana lagi, nggak ada watu untuk membuat itu mba.” (20 Mei 2014) Bu SM : “Kadang anak dari rumah sudah tidak <i>mood</i> untuk mengikuti kegiatan. Mengatasinya dengan guru memberikan perhatian lebih dari teman yang lain.” (9 Mei 2014) Bu SR : “Apabila ada anak yang malas. Karena akan membuat anka yang lain ikut-ikutan malas. Cara mengatasinya anak yang malas dirayu, dimotivasi sampai mau.” (14 Mei 2014) Bu PJ : “Nggak ada mba, yang penting jangangalak-galak.” (23 Mei 2014)	1. Anak tidak <i>mood</i> mengerjakan, ada masalah dari rumah 2. Guru tidak ada waktu untuk membuat bintang dari kertas 3. Anak yang malas akan mempengaruhi anak yang lain. Cara mengatasinya: 1. Dimotivasi, didekati, diajak bicara, difokuskan pada kegiatan 2. Memberikan perhatian yang lebih 3. Jangan galak kepada anak
5	Apakah Ibu pernah memberikan komentar pada anak seperti: bagus, pintar, anak rajin, kamu pasti bisa, dll?	Bu SH : “Pernah,” (21 Mei 2014) Bu TM : “Sering” (20 Mei 2014) Bu SM : “Sering,” (9 Mei 2014) Bu SR : “Sering” (14 Mei 2014) Bu PJ : “Pernah,,” (23 Mei 2014)	Guru kelompok B sering memberikan pujian verbal pada anak.
6	Apakah Ibu pernah memberikan senyuman kepala pada anak?	Bu SH : “Sering,” (21 Mei 2014) Bu TM : “Sering” (20 Mei 2014) Bu SM : “Pernah,” (9 Mei 2014) Bu SR : “Sering” (14 Mei 2014) Bu PJ : “Pernah,,” (23 Mei 2014)	Guru kelompok B sering memberikan senyuman pada anak
7	Saat anak mengerjakan tugas apakah Ibu berkeliling, duduk/berdiri di dekat anak?	Bu SH : “Sering,” (21 Mei 2014) Bu TM : “Pernah” (20 Mei 2014) Bu SM : “Pernah,” (9 Mei 2014) Bu SR : “Sering” (14 Mei 2014) Bu PJ : “Pernah,,” (23 Mei 2014)	Guru kelompok b pernah memberikan penguatan dengan mendekati kepada anak.
8	Apakah Ibu pernah memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anak?	Bu SH : “Pernah,” (21 Mei 2014) Bu TM : “Pernah” (20 Mei 2014) Bu SM : “Pernah,” (9 Mei 2014) Bu SR : “Sering” (14 Mei 2014)	Guru kelompok B pernah memberikan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

		Bu PJ : “Pernah,,” (23 Mei 2014)	
9	Apakah Ibu pernah memberi anak hadiah?	<p>Bu SH : “Belum pernah je mba.” (21 Mei 2014)</p> <p>Bu TM : “Belum pernah. Khawatirnya kalau hadiah anak jadi ketagihan, tujuannya bukan untuk belajar tapi untuk mendapatkan hadiahnya itu.” (20 Mei 2014)</p> <p>Bu SM : “Pernah mba.” (9 Mei 2014)</p> <p>Bu SR : “Pernah kalau ada acara di sekolah pas pemberian hadiah mba, seperti buku, pensil, pewarna, seputar ATK mba,” (14 Mei 2014)</p> <p>Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)</p>	Guru kelompok B pernah memberikan hadiah pada anak.
10	Apakah Ibu pernah mengelus anak ataupun menepuk pundak anak untuk menguatkan anak?	<p>Bu SH : “Belum pernah mba.” (21 Mei 2014)</p> <p>Bu TM : “Wah sering mba, biasanya kalau ada anak yang berkelahi.” (20 Mei 2014)</p> <p>Bu SM : “Pernah mba, apalagi kalau ada anak yang berkelahi, biasanya Ty sama Dz itu.” (9 Mei 2014)</p> <p>Bu SR : “Sering ya mba ya,” (14 Mei 2014)</p> <p>Bu PJ : “Pernah.” (23 Mei 2014)</p>	Guru kelompok B pernah memberikan penguatan berupa sentuhan dengan mengelus anak.
11	Apa manfaat pemberian penguatan bagi anak?	<p>Bu SH : “Bermanfaat untuk anak yang membutuhkan pertolongan. Sedangkan untuk anak yang sudah rajin mau mengerjakan, penguatan digunakan untuk memberikan motivasi ataupun lebih percaya diri.” (21 Mei 2014)</p> <p>Bu TM : “Anak akan semakin bersemangat dan kreatif saat diberi penguatan.” (20 Mei 2014)</p> <p>Bu SM : “Untuk mendorong anak dan percaya diri..” (9 Mei 2014)</p> <p>Bu SR : “Anak termotivasi, supaya anak senang, dan berubah ke lebih baik.” (14 Mei 2014)</p> <p>Bu PJ : “Supaya anak mau mengerjakan tugas.” (23 Mei 2014)</p>	Untuk anak yang butuh bantuan, meningkatkan rasa percaya diri anak, anak semakin semangat, kreatif, termotivasi, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik.



### Lampiran 9. Hasil Reduksi, Display, dan Kesimpulan Wawancara dengan Anak

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Apakah adik senag belajar dengan bu guru? Kenapa?	<p>Dz : “Nggak mb, Bu SM galak, suka marah-marah,”</p> <p>Ad : “Aku suka semuanya, Bu SM, Bu SH, Bu TM, Bu PJ. Aku juga seneng Bu SR maen banget, ngei aku hadiah pas lomba adzan juaa siji, lomba sholat, lomba mewarnai, wuih seneng banget aku, tapi kalau Bu SM lagi marah aku nggak suka mba,”</p> <p>Al : “Aku suka BU SM, tapi kau nggak suka klau Bu SM arah, galak,”</p> <p>Ab : “Aku suka dua-duanya, Bu SH dan Bu TM,”</p> <p>Fr : “Kalau aku suka Bu SR, aku soko kelas A sing ngajar Bu SR, Bu SR ki penakan,”</p> <p>Ys : “Aku yo podho, seneng Bu SR, ibune penak, nggak galak,”</p>	Anak tidak suka dengan guru yang galak, dan suka dengan guru yang dekat, akrab, dan hangat dengan anak
2	Apakah adik pernah diberi hadiah?	<p>Dz : “Nggak mb, aku belum pernah dikasih hadiah sama Bu SM,”</p> <p>Ad : “Aku juga senneg Bu SR, maen banget, ngei aku hadiah pas lmba adzan juara siji, lomb sholat, lomba mewarnai, wuuh seneng banget aku,”</p> <p>Al : “Sama Bu SM beum pernah dikasih hadiah,”</p> <p>Ab : “Dikasih buku waktu lomba,”</p> <p>Fr : “Kalau aku dikasih buku, pensil, waktu ikut lomba kelereng, nyusun balok, lari memindah bendera,”</p> <p>Ys : “Aku yo podho, ”</p>	Selain menjuarai lomba, anak belum pernah mendapat hadiah dari bu guru.
3	Apakah adik pernah diberi acungan jempol oleh bu guru?	<p>Dz : “Nggak mb,”</p> <p>Ad : “Nggak mba,”</p> <p>Ab : “Sering,”</p> <p>Fr : “Ho’oh, kalau aku pas berdo’a dikasih jempol sama Bu SR”</p> <p>Ys : “Aku yo podho, pas aku berdo’a dikei jempol neng Bu SR,”</p>	Anak pernah mendapat acungan jempol dari bu guru.
4	Apakah adik pernah dipanggil anak hebat oleh bu guru?	<p>Dz : “Nggak mb, ”</p> <p>Ad : “Nggak mba,”</p> <p>Al : “Nggak mba,”</p> <p>Ab : “Sering,”</p> <p>Fr : “Iyo, nek aku ngajine koyo pask ustadz, sama Bu SR,”</p> <p>Ys : “Ho’oh,”</p>	Anak pernah dipanggil anak hebat oleh bu guru.
5	Apakah adik pernah diberi	Dz : “Nggak mb, kalau nakal ntar dibondo sama Bu SM,”	Anak belum pernah mendapat

	usapan/elusan oleh bu guru?	Ad : “Nggak mba,” Al : “Nggak mba,” Fr : “Emang dedek bayi,” Ys : “Ho’oh,”	penguatan berupa sentuhan dari bu guru.
6	Tugas/kegiatan apa yang adik suka?	Ty : “Aku nggak suka nulis mba,” Ad : “Aku suka nggambar, nulis, mewarnai” Bl : “Kalau aku nggak suka di dalam kelas terus nggak istirahat,” Fr : “Aku males nyanyi,” Ys : “Nulis, nggambar, karo mainan neng njero”	Menulis, menggambar, mewarnai, bermain di dalam kelas.

## FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 2. Bu SM tidak memantau pekerjaan anak



Gambar 3. Bu TM membimbing anak belajar



Gambar 4. Bu SH mendampingi dan membimbing anak belajar



Gambar 5. Bu PJ duduk bersama anak



Gambar 6. Bu TM mengelus kepala IH



Gambar 7. Nv tiduran di lantai dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan



Gambar 8. Ty tidak mengerjakan tugas menulis yang guru berikan



Gambar 9. Bu PJ memberi tanda bintang pada hasil tugas anak



Gambar 10. Bu PJ memberi tanda bintang pada anak yang telah selesai mengerjakan tugas

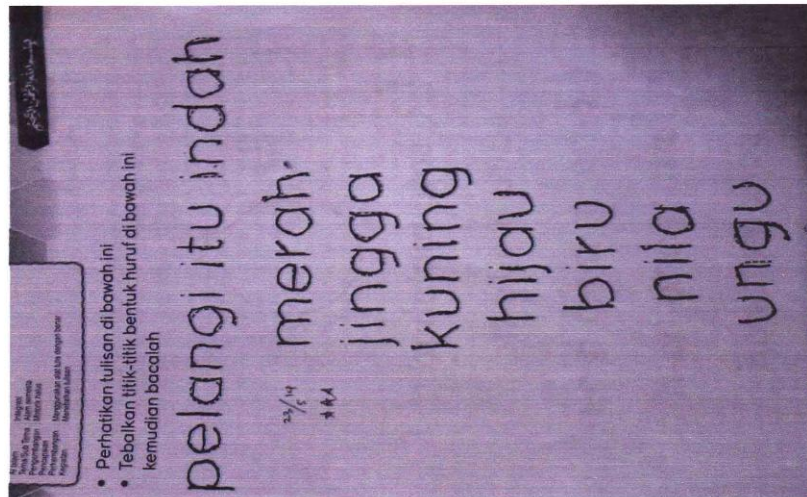


Gambar 11. Bu PJ memberikan tanda bintang langsung pada anak yang telah selesai mengerjakan tugas

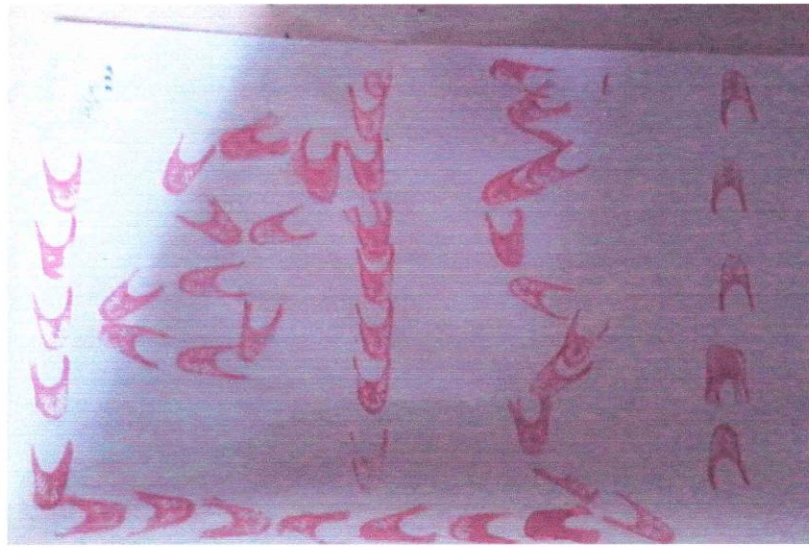




Gambar 12. Tanda bintang yang guru berikan pada hasil tugas anak



Gambar 13. Tanda bintang yang guru berikan pada hasil tugas anak



Gambar 14. Tanda bintang yang guru berikan pada hasil tugas anak

### **Lampiran 11. Perhitungan Persentase Guru yang telah Menerapkan Bentuk Penguatan kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas**

$JP = \frac{F}{N} \times 100\%$ . JP (jumlah persentase), F (frekuensi atau jumlah guru yang telah menerapkan/melakukan), dan N (jumlah seluruh koresponden).

Penguatan Verbal.

1. JP penguatan dengan kata-kata =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
2. JP penguatan dengan kalimat =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

Penguatan Nonverbal.

1. JP penguatan dengan mendekati =  $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$
2. JP penguatan dengan sentuhan =  $\frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$
3. JP penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
4. JP penguatan dengan gerak/isyarat =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
5. JP penguatan dengan simbol/benda =  $\frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$

### **Perhitungan Penerapan Pemberian Penguatan Tiap Guru dalam Metode Pemberian Tugas**

1. Bu TM

- a. JP pemberian penguatan dengan gerak/isyarat =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$
- b. JP penguatan dengan mendekati =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$

- c. JP penguatan dengan sentuhan =  $\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$
- d. JP penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$
- e. JP penguatan dengan simbol/benda =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$

2. Bu SH

- a. JP pemberian penguatan dengan gerak/isyarat =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$
- b. JP penguatan dengan mendekati =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$
- c. JP penguatan dengan sentuhan =  $\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$
- d. JP penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$
- e. JP penguatan dengan simbol/benda =  $\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$

3. Bu SM

- a. JP pemberian penguatan dengan gerak/isyarat =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
- b. JP penguatan dengan mendekati =  $\frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$
- c. JP penguatan dengan sentuhan =  $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$
- d. JP penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan =  $\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$
- e. JP penguatan dengan simbol/benda =  $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

4. Bu PJ

- a. JP pemberian penguatan dengan gerak/isyarat =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$



b. JP penguatan dengan mendekati =  $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$

c. JP penguatan dengan sentuhan =  $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

d. JP penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan =  $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$

e. JP penguatan dengan simbol/benda =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

5. Bu SR

a. JP pemberian penguatan dengan gerak/isyarat =  $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

b. JP penguatan dengan mendekati =  $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

c. JP penguatan dengan sentuhan =  $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

d. JP penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan =  $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$

e. JP penguatan dengan simbol/benda =  $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$